PENERAPAN METODE YANBU'A DALAM MEMBACA AL-QUR'ĀN PADA TPQ FATḤUL 'ULUM DI DESA HARGO BINANGUN KECAMATAN ULU TALO KABUPATEN SELUMA

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Dalam Bidang Ilmu Al-Qur'ān Dan Tafsir

OLEH:

RAFICHA WULANDHARI. S
NIM:1711420005

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'ĀN DAN TAFSIR
JURUSAN USHULUDDIN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021 M/1442 H

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama: Raficha Wulandhari. S NIM: 1711420005 yang berjudul "PENERAPAN METODE YANBU'A DALAM MEMBACA AL-QUR'ĀN PADA TPQ FATḤUL 'ULUM DI DESA HARGO BINANGUN KECAMATAN ULU TALO KABUPATEN SELUMA" program studi Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir Jurusan Ushuluddin Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diajukan dalam sidang munaqasah/skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Bengkulu, Juli 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Suryani, M. Ag	Dra. Agustini, M. Ag
NIP. 196901101996032002	NIP. 196808171994032005

Mengetahui,
A.n Dekan
Ketua Jurusan Ushuluddin

Dr. Japarudin, M. Si
NIP. 198001232005011008

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Sksripsi atas nama : Raficha Wulandhari. S, NIM : 1711420005 yang berjudul "PENERAPAN METODE YANBU'A DALAM MEMBACA Al-QUR'ĀN PADA TPQ FATḤUL 'ULUM DI DESA HARGO BINANGUN KECAMATAN ULU TALO KABUPATEN SELUMA." Program Studi Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir (IQT) Jurusan Ushuluddin Fakultas Ushuluddin. Telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Hari : Rabu

Tanggal : 28 Juli 2021

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag) dalam Jurusan Ushuluddin Program Studi Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir.

Bengkulu, Juli 2021
DEKAN FUAD

Dr. Suhirman, M. Pd
NIP. 196802191999031003

Tim Sidang Munaqasah

Ketua Sidang	Sekretaris Sidang
Dr. Suryani, M. Ag	Agusri Fauzan, M. A
NIP. 196901101996032002	NIP: 198708132019031008
Penguji I	Penguji II
Dr. Aan Supian, M. Ag	Armin Tedy, M. Ag
NIP. 196906151997031003	NIP. 199103302015031004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Membaca Al-Qur'ān Pada TPQ Fatḥul 'Ulum di Desa Hargo Binangun, Kecamatan Ulu Talo, Kabupaten Seluma". Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaraan pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 2021

Raficha Wulandhari. S
NIM: 1711420005

ABSTRAK

RAFICHA WULANDHARI. S, NIM 1711420005, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Membaca Al-Qur'ān Pada TPQ Fatḥul 'Ulum Di Desa Hargo Binangun, Kecamatan Ulu Talo, Kabupaten Seluma."

Permasalahan yang menjadi alasan penting dalam penelitian ini adalah pentingnya menerapkan suatu metode yang efektif dalam belajar mengajar membaca Al-Qur'ān pada anak-anak usia dini. Ada dua permasalahan yang dikaji di dalam skripsi ini yaitu: (1) Bagaimana penerapan Metode Yanbu'a dalam membaca Al-Qur'ān pada TPQ Fatḥul 'Ulum di Desa Hargo Binangun. (2) apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan penerapan Metode Yanbu'a dalam membaca Al-Qur'ān pada TPQ Fatḥul 'Ulum. Adapun tujuan ini adalah untuk mengetahui penerapan Metode Yanbu'a dalam membaca Al-Qur'ān pada TPQ Fatḥul 'Ulum di Desa Hargo Binangun dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan penerapan Metode Yanbu'a pada TPQ Fatḥul 'Ulum.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomologi. Hal ini dikarenakan penelitian ini menekankan aspek fenomena yang ada di masyarakat.

Hasil dari penelitian ini adalah penerapan Metode Yanbu'a di TPQ Fatḥul 'Ulum di kelas finishing (yang sudah khatam Al-Qur'ān) langkah-langkahnya yaitu: (a) Menyampaikan salam pembuka dan do'a sebelum kegiatan dimulai, (b) Membaca Al-Qur'ān secara berjama'ah, (c) Hafalan surat-surat pilihan (Yāsīn, Al-Wāqi'aḥ, dan Ar- Rahmān), (d) Belajar Kitab *Majmu'*, hadits, dan fiqih (serta nasihat), dan (e) Penutup (do'a, salam, dan melantunkan shalawat). Faktor pendukung: Adanya sarana dan prasarana; Santri lebih mudah memahami dan menguasai materi; Dengan menggunakan Metode Yanbu'a ini memudahkan santri dalam menghafal Al-Qur'ān; menggunakan metode pembelajaran lain diantaranya: baca simak (sorogan dan hafalan), bernyanyi dan menggunakan alat peraga; Orang tua yang turut memberi motivasi dan mendukung; dan Guru yang mengajar berlatar belakangkan pondok pesantren. Faktor penghambat antara lain: Santri tidak sama dalam daya pikirnya; Kurang adanya keketatan dalam menetapkan aturan-aturan; Hubungan antara santri dengan santri kurang menyenangkan; Keterbatasan waktu belajar sehingga materi tidak mencapai target; dan lokasi TPQ Fatḥul 'Ulum yang dekat dengan jalan raya.

Kata Kunci: *Penerapan, Metode Yanbu'a, Membaca Al-Qur'ān.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi artinya mengalihsarakan suatu tulisan ke dalam aksara lain; misalnya, dari arab ke aksara latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi/Tesis/Disertasi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	-
ت	Tā'	T	-
ث	Ṡā	Ṡ	S (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	-
ح	Ḥā'	Ḥ	H (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	-
د	Dāl	D	-
ذ	Żāl	Ż	Z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Ṣād	Ṣ	S (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	Ḍ	D (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	Ṭ	T (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓā'	Ẓ	Z (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	-
ف	Fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-

ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
هـ	Hā’	H	-
ء	Hamzah	,	Apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata
ي	Yā’	Y	-

2. Vokal

Vocal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

a. Vocal Pendek

Vocal tunggal bahasa arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fatḥah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Ḍammah	U	U

Contoh:

كَتَبَ : Kataba يَذْهَبُ : Yażhabu

سُئِلَ : Su’ila ذُكِرَ : Zukira

b. Vocal Rangkap

Vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ ىْ	Fatḥah dan yā’	Ai	A dan I
ـَ وْ	Fatḥah dan Wāwu	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. **Maddah**

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ ا	Fatḥah dan Alif	Ā	A dan garis di atas
ـِ ي	Kasrah dan Yā’	Ī	I dan garis di atas
ـُ و	Wāwu dan Ḍammah	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

قَالَ : Qāla اَلِيْمًا : Alīman

رَسُوْلاً : Rasūlan

4. **Ta’ Marbūṭah**

Transliterasi untuk ta’ marbūṭah ada dua:

a. Ta’ Marbūṭah Hidup

Ta’ marbūṭah yang hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah dan ḍamah, transliterasinya adalah (t).

b. Ta' Marbūṭah Mati

Ta' matbūṭah mati atau mendapat harakat sukun, transliteranya adalah (h).

Contoh:

طَلْحَة : Ṭalḥah

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbūṭah itu ditransliterasikan dengan ḥa/h/.

Contoh:

الْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَّرَة : Al-Madīnah al-munawwarah

5. **Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

نَزَّلَ : Nazzala

رَبَّنَا : Rabbanā

6. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu "ال". Namun, dalam transliterasi ini kata sandang tersebut tidak dibedakan atas dasar kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah dan kata sandang yang diikuti oleh qomariyyah.

a. Kata Sandang Yang Diikuti Oleh Huruf Syamsiyyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah semuanya ditransliterasikan dengan bunyi “al” sebagaimana yang dilakukan pada kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah.

Contoh:

الرَّجُلُ : Ar-Rajulu

الشَّيْدة : As-Sayyidatu

b. Kata Sandang Yang Diikuti Oleh Huruf Qomariyyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyyah ditransliterasikan sesuai pula dengan bunyinya. Bila diikuti oleh huruf syamsiyyah maupun huruf qomariyyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-)

Contoh:

القلم : Al-Qalamu

الجلال : Al-Jalālu

7. **Hamzah**

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletk di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شَيْئٌ : Syai’un أُمِرْتُ : Umirtu

8. **Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengeikutinya.

Contoh:

وإنّ الله لهو خير الر ازقين : Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn atau
Wa innallāha lahuwa Khairur-rāziqīn

ابراهيم الخليل : Ibrāhīmu al-Khalīlu atau
Ibrahīmul-Khalil

9. Meskupun dalam system tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمّد إلا رسول : Wa mā Muhammadun illā rasūl

ولقدرآه بالأفق المبين : Wa laqad ra'ahu bil al-'ufuq al-mubīn

Penggunaan huruf untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan

dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

لله اللأمر جميعًا : Lillāhi al-amru jamī'an

والله بكلّ شيئ عليم : Wallāhu bikulli syai'in 'alīm

10. Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT atas beribu nikmat ataupun karunia-Nya yang telah, sedang, dan yang akan selalu Ia berikan kepada penulis. Sehingga terselesaikan tepat waktu, penelitian skripsi yang berjudul "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Membaca Al-Qur'ān Pada TPQ Fatḥul 'Ulum Di Desa Hargo Binangun Kecamatan Ulu Talo, Kabupaten Seluma"

Shalawat dan salam seiring kecintaan, akan senantiasa tercurah limpahkan pada baginda Nabi Muhammad SAW., beserta keluarga dan para sahabatnya.

Penulisan skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Agama dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir, Fakultas Ushuluddīn, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Penulis sangat menyadari di dalam penulisan ini masih terdapat kekurangan-kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan dan kemampuan penulis. Untuk itu, penulis menghaturkan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M. Ag, M. H selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
2. Bapak Dr. Suhirman, M. Pd selaku dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
3. Bapak Dr. Japaruddin, M. Si selaku ketua jurusan Ushuluddin Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

4. Bapak H. Syukraini Ahmad, MA selaku pembimbing akademik.
5. Ibu Dr. Suryani, M. Ag sebagai pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, dan arahan dengan penuh kesabaran.
6. Ibu Dra, Agustini, M. Ag sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran.
7. Kedua orang tuaku, kakak, dan adik yang senantiasa mendukung, memotivasi dan mendoakan kesuksesan penulis.
8. Segenap bapak/ibu Dosen dan karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
9. Seluruh keluarga besar TPQ Fathul 'Ulum Desa Hargo Binangun yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga besar sahabat ilmu Al-Qur'ān dan tafsir yang banyak mendukung serta memotivasi.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga seluruh bantuan dan kebaikan mereka menjadi amal shalih serta mendapatkan balasan yang lebih baik. Seraya mengharap karya kepada Allah agar kerya ini membawa manfaat. Aamiin.

Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini ke depan.

Bengkulu, 2021
Penulis

Raficha Wulandhari. S
NIM: 1711420004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN MOTTO iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
HALAMAN PERNYATAAN vii
ABSTRAK viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ix
KATA PENGANTAR xvi
DAFTAR ISI xviii
DAFTAR TABEL xx
DAFTAR LAMPIRAN xxi

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6
D. Tinjauan Pustaka 7
E. Sistematika Pembahasan 12

BAB II LANDASAN TEORI
A. Sejarah Metode Yanbu'a 14
B. Metode Yanbu'a 15
C. Tahapan dan langkah-langkah Metode Yanbu'a 17
D. Langkah-langkah Mengajar Metode Yanbu'a 19
E. Belajar Membaca Al-Qur'ān 20
1. Pengertian Ilmu Tajwid 20
2. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid 21
3. Ruang Lingkup Ilmu Tajwid 22
4. Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid 31

BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 37
C. Informan Penelitian 38

D. Sumber Data 38
E. Teknik Pengumpulan Data 40
F. Teknik Keabsahan Data.....42
G. Teknik Analisis Data 42

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....45
1. Sejarah Didirikannya TPQ Fatḥul ‘Ulum.....45
2. Kondisi TPQ dan Kondisi Santri TPQ Fatḥul ‘Ulum 50
3. Kegiatan Santri TPQ Fathul ‘Ulum.....51
4. Jadwal Yang Mengajar Di TPQ Fatḥul ‘Ulum.....57
5. Struktur Kepengurusan TPQ Fatḥul ‘Ulum 59
B. Data Informan.....60
C. Hasil Temuan dan Pembahasaan 61
1. Penerapan Metode Yanbu’a Dalam Membaca Al-Qur’ān Pada TPQ Fatḥul ‘Ulum.....61
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Penerapan Metode Yanbu’a Dalam Membaca Al-Qur’ān Pada TPQ Fatḥul ‘Ulum 73

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 77
B. Saran 78

DAFTAR PUSTAKA
Lampiran-lampiran

DAFTAR TABEL

1. Jadwal Kegiatan Santri TPQ Fatḥul ‘Ulum 56
2. Jadwal Yang Mengajar Di TPQ Fatḥul ‘Ulum.....57
3. Data Informan 60

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Dokumentasi Penelitian
3. Persetujuan Penguji
4. Halaman Pengesahan Penyeminar
5. SK Pembimbing
6. Halaman Pengesahan Pembimbing
7. SK Penelitian
8. Surat Izin Penelitian
9. Surat Selesai Penelitian
10. Berita Acara Seminar
11. Daftar Hadir Seminar Proposal
12. Bukti Kehadiran Seminar Proposal
13. Halaman Konsultasi Judul
14. Kartu Bimbingan Skripsi
15. Riwayat Peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'ān menurut bahasa berasal dari kata قَرَأَ – يَقْرَأُ – قُرْآنَ yang berarti membaca *bacaan.* Al-Qur'ān berarti *bacaan* yang sempurna.[1] Ali Aṣh-Ṣhobuni menyatakan bahwa Al-Qur'ān adalah firman Allah yang mu'jiz, diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf. Diriwayatkan secara mutawatir, menjadi ibadah bagi yang membacanya, diawali dari surah Al-Fātiḥah dan diakhiri dengan surah An-Nās.[2] Al-Qur'ān ini, diturunkan kepada Rasulullah dengan bacaan khusus, yaitu bacaan tartil.

Allah berfirman:

.... وَرَتِّلِ ٱلْقُرْءَانَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

Artinya: *"…Bacalah Al-Qur'ān itu dengan tartil."* (Al-Muzammil [73]: 4).[3]

Dengan bacaan inilah Al-Qur'ān diturunkan, dan cara membaca seperti inilah yang diperintahkan kepada kita.[4] Tartil menurut arti kata yaitu perlahan-lahan. Dalam Tafsir Ibnu Katsir, tartil berarti membaca sesuai dengan hukum tajwid, secara perlahan-lahan dengan baik dan benar karena itu bisa membantu untuk memahami dan mentadabburi maknanya. Karena Al-Qur'ān berbeda dengan buku bacaan atau kitab yang lainnya.

---

[1] Kementrian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Al-Qur'ān Hadis*, (Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia, 2014), hlm. 3.

[2] Abu Anwar, *Ulumul Qur'ān Sebuah Pengantar,* (AMZAH: 2002), hlm. 13.

[3] Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'ān dan Terjemahnya, (*Bandung:Penerbit Diponegoro, 2014), hlm. 574.

[4] Ahmad Muhammad Mu'abbad, *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid Kaidah Membaca Al-Qur'ān Yang Disusun Secara Sistematis dan Aplikatif,* (Universitas Islam Madinah: TAQIYA Publishing, 2015), hlm. 5.

Ketika kita membaca satu huruf Al-Qur'ān maka ada sepuluh pahala kebaikan bagi yang membacanya. Dan ketika salah dalam melafalkan huruf atau makhraj sudah jelas akan merubah kepada makna dan artinya. Maka dari itu membaca secara tartil harus lebih diperhatikan sehingga dapat memperjelas bacaannya, huruf-huruf Al-Qur'ān dan berhati-hati dalam membacanya. Sehingga dengan membaca Al-Qur'ān secara tartil pun selain mempermudah dalam membaca akan mempermudah dalam menghafal ayat ayat Al-Qur'ān.[5]

Kewajiban membaca Al-Qur'ān sebagaimana firman Allah SWT di dalam surah Al-'Alaq [96]: 1-5: [6]

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ٢ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ٣ ٱلَّذِي
عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ٤ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ٥

Artinya: "*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*" (QS. Al-'Alaq [96]: 1-5)[7]

Di dalam surah ini Allah memerintahkan untuk membaca yakni memerintahkan membaca dengan menyampaikan janji Allah atas manfaat membaca itu. Allah berfirman: *Bacalah* berulang-ulang *dan Tuhan* Pemelihara dan pendidik-*mu Maha Pemurah* sehingga akan melimpahkan aneka karunia.[8] Allah menjanjikan bahwa pada saat seseorang membaca dengan ikhlas karena

---

[5] Della Indah Fitriani, *Penerapan Metode Taḥsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'ān Siswa Sekolah Menengah Atas,* Jurnal, Volume 5, Nomor 1, Oktober 2020, hlm. 16.

[6] Ahmad Izzan, *Tafsir Pendidikan Studi Ayat-Ayat Berdimensi Pendidikan*, (Tanggerang Selatan Banten: Pustaka Aufa Media, 2012), hlm. 164-165.

[7] Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'ān dan Terjemahnya,…* hlm. 597.

[8] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'ān,* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 460.

Allah, Allah akan menganugerahkan kepadanya ilmu pengetahuan, pemahaman-pemahaman, wawasan-wawasan baru walaupun yang dibacanya itu-itu aja.[9]

Seperti dalam hadits:

حَدَّثَنَا بَهْزٌ قَالَ حَدَّثَنَا هَمَّامٌ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ زُرَارَةَ بْنِ أَوْفَى عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ الْمَاهِرَ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَرَةِ وَالَّذِي يَقْرَؤُهُ تَشْتَدُّ عَلَيْهِ قِرَاءَتُهُ فَلَهُ أَجْرَانِ

Artinya: *"Telah menceritakan kepada kami Bahzu, dia berkata; telah menceritakan kepada kami Hammam, telah menceritakan kepada kami Qatadah, dari Zurarah bin Aufa, dari Sa'ad bin Hisyam, dari Aisyah, bahwa Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Orang yang membaca Al-Qur'ān sedang ia lancar dalam membacanya maka dia bersama para malaikat yang mulia, sedangkan orang yang membaca Al-Qur'ān sedang ia terbata-bata bacaannya, maka baginya dua pahala."* (Kitab Ahmad: Hadits No – 23493).[10]

Membaca Al-Qur'ān berarti membaca dengan menggunakan hukum-hukum tajwid. Karena itulah, berdasarkan ayat-ayat di atas para ulama berpendapat bahwa membaca Al-Qur'ān dengan menerapkan hukum-hukum tajwid.[11] Ilmu tajwid merupakan sebuah disiplin ilmu yang menguraikan dan mempelajari cara bacaan Al-Qur'ān dengan baik dan benar. Di antara hal-hal yang dibahas dalam ilmu tajwid adalah *makharij al-ḥuruf* (tempat keluar huruf), *ahkam al-ḥuruf* (hubungan antar huruf), *ahkam al-maddi wa al-qasr* (tentang panjang dan pendeknya ucapan), *ahkam al-waqf wa alibtida* (bagaimana memulai dan menghentikan bacaan). Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu

---

[9] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'ān,…* hlm. 463.

[10] Aplikasi, Kitab 9 Imam, Sumber: Ahmad, Kitab: Sisa Musnad Sahabat Anshar, Bab: Hadits Sayyidah 'Aisyah ra, No Hadits: 23493.

[11] Ahmad Muhammad Mu'abbad, *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid Kaidah Membaca Al-Qur'ān yang disusun Secara Sistematis dan Aplikatif,…* hlm. 6.

kifayah namun hukum membaca Al-Qur'ān dengan memakai aturan-aturan tajwid merupakan farḍhu 'ain atau kewajiban bagi setiap individu.[12]

Berinteraksi dengan Al-Qur'ān merupakan salah satu pengalaman beragama yang berharga bagi seorang muslim. Pengalaman berinteraksi dengan Al-Qur'ān dapat terungkap atau diungkapkan melalui lisan, tulian, maupun, perbuatan, baik berupa pikiran, pengalaman emosional maupun spiritual. Interaksi dikalangan masyarakat muslim biasanya dimulai dengan belajar membaca Al-Qur'ān. Pada masa lalu orang belajar membaca Al-Qur'ān membutuhkan waktu hingga bertahun-tahun. Belakangan ditemukan berbagai metode untuk belajar membaca Al-Qur'ān dengan baik dan benar yang salah satunya dengan menggunakan pengajaran ilmu tajwid.[13]

Al-Qur'ān dalam pengajarannya membutuhkan suatu sistem dari mana mulai mengenalkan Al-Qur'ān secara sistematis tingkat kesukaran dan kemudahannya. Zakiat Daradjat memberikan garis besar system belajar Al-Qur'ān, yaitu sebagai berikut:

1) Pengenalan huruf hijaiyah, yaitu huruf Arab dari alif sampai ya'.
2) Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf itu, ini dibicarakan dalam ilmu makhraj.
3) Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti syakal, syaddah, tanda panjang (mād), tanwin dan sebagainya.

---

[12] Imam Abdurrahman Al-Qarabasy, *Tajwid Qarabasy,* (Jakarta Timur: Fazilet Pusat, 2005), hlm. 5.

[13] M Mansyur, dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'ān dan Hadis,* (Yogyakarta:, TERAS, 2007), hlm. 13.

4) Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (waqaf), seperti waqaf mutlak, waqaf jawaz dan sebagainya.
5) Cara membaca Al-Qur'ān, melagukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam-macam qira'at yang dimuat dalam qira'at dan ilmu Nagham.
6) Adapun tilawah, yang berisi tatacara dan etika membaca Al-Qur'ān sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah.[14]

Dari sejak usia dini, dibangku sekolah atau TPA kita sudah diperkenalkan dan diajarkan macam-macam huruf hijaiyah dan disertai dengan pembelajaran ilmu tajwid, sehingga setelah remaja kelak kita sudah mampu membaca Al-Qur'ān dengan baik dan benar. Namun kenyataannya masih banyak anak-anak dan orang tua yang sudah hafal huruf-huruf hijaiyah namun belum tentu benar dalam membaca Al-Qur'ānnya, karena mereka tidak memahami cara membaca Al-Qur'ān sesuai kaidah ilmu tajwid.[15]

Maka dari itu di era perkembangan dan kemajuan dalam bidang pendidikan dengan adanya tantangan zaman serta kebutuhan masyarakat untuk belajar Al-Qur'ān memunculkan metode praktis dalam belajar membaca Al-Qur'ān seperti Metode Abjadiyah, Baghdadiyah, Iqro', Qiro'ati dan Yanbu'a, sehingga peserta didik dapat belajar secara cepat dan akurat. Metode belajar membaca Al-Qur'ān sampai sekarang dirasa masih efektif ialah dengan cara yang telah ditempuh oleh Rasulullah SAW ketika menerima wahyu yang pertama kali

---

[14] Zakiat Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam,* (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1994), hlm. 69-71.

[15] Siti Fatimah, dkk, *Meningkatkan Pemahaman Ilmu Tajwid Menggunakan Metode Halaqah Di Mis Assasul Islam Bogor,* Jurnal Program Mahasiswa Kreatif, Vol 3 No 1, Juni 2019, hlm. 43.

di gua Hiro' dengan membacakan surat Al-‘Alaq :1-5. Dari peristiwa tersebut bahwa teknik pengajaran Al-Qur'ān yang efektif yaitu guru memberikan contoh bacaan yang benar dan fasih kemudian murid menirukan, materi yang diberikan tidak terlalu banyak disesuaikan dengan kemampuan siswa, setelah siswa dapat membaca dengan benar menurut makhraj, sifat, dan tajwid baru pengajaran diakhiri. Penyusunan metode Yanbu'a berasal dari usulan dan dorongan alumni Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'ān.[16]

Dari penjelasan di atas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana penerapan Metode Yanbu’a yang digunakan dalam membaca Al-Qur’ān pada TPQ Fatḥul ‘Ulum di Desa Hargo Binangun, Kecamatan Ulu Talo, Kabupaten Seluma.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil pokok-pokok rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana penerapan Metode Yanbu’a dalam membaca Al-Qur’ān pada TPQ Fatḥul ‘Ulum di Desa Hargo Binangun?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan penerapan Metode Yanbu’a dalam membaca Al-Qur’ān pada TPQ Fatḥul ‘Ulum di Desa Hargo Binangun?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan Metode Yanbu’a dalam membaca Al-Qur’ān pada TPQ Fatḥul ‘Ulum di Desa

[16] M. Ulin Nuha Arwani, *Thariqh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'ān "Yanbu'a",* (Kudus: Yayasan Arwaniyyah, 2004), hlm. 1.

Hargo Binangun. Secara eksplisit penulis ingin menjawab rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan Metode Yanbu'a dalam membaca Al-Qur'ān pada TPQ Fatḥul 'Ulum di Desa Hargo Binangun?
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan penerapan Metode Yanbu'a dalam membaca Al-Qur'ān pada TPQ Fatḥul 'Ulum di Desa Hargo Binangun?

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini merupakan penelitian lapangan, sehingga diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pengembangan dan memperluas objek kajian Al-Qur'ān. Serta hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi tambahan untuk penelitian lainnya dalam ruang lingkuan kajian sosial yang ada terkait dengan adanya Al-Qur'ān.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi anak-anak khususnya masyarakat yang belum tahu bagaimana penerapan Metode Yanbu'a dalam membaca Al-Qur'ān, untuk lebih meningkatkan kualitas belajar dalam membaca Al-Qur'ān dan bagi para guru sebagai masukkan dalam proses mengajar.
3. Secara akademis, penelitian ini salah satu bentuk syarat untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar akademik S. Ag.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka diperlukan dengan tujuan untuk memperjelas bahwa penelitian ini tidak mengambil atau mengulang dari penelitian sebelumnya.

Dimaksudkan sebagai suatu kebutuhan ilmiah dengan menggunakan kajian pustaka yang relevan dan sebatas yang wajar, sehingga pembahasan yang akan diteliti masih behubungan dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan pencarian, penulis menemukan beberapa bentuk karya yang membahas permasalahan di antaranya sebagai berikut:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Fairuz Zunaidah Rohmi, dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Tahun 2020, yang berjudul: *Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'ān Siswa Kelas V Di Mi Al-Muhsin 1 Krapyak Wetan Bantul Yogyakarta.* dalam tulisannya penulis menyimpulkan bahwa "a) Perkembangan penggunaan metode Yanbu'a. Perkembangan metode Yanbu'a diawali dengan metode yang dipakai sebelumnya yaitu metode Qiro'ati. kemudian madrasah mengganti metode Qiro'ati dengan metode Yanbu'a atas berbagai pertimbangan. Meskipun sudah berganti metode, saat ini masih ada beberapa siswa yang menggunakan metode Qiro'ati. b) Penerapan metode Yanbu'a. Penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an di kelas V meliputi: 1) Persiapan pembelajaran, yaitu komponen-komponen yang harus ada sebelum dilaksanakannya kegiatan pembelajaran. Komponen tersebut berupa tujuan pembelajaran, pendidik/guru, peserta didik/siswa, materi/bahan ajar, metode dan media. 2) Pelaksanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a di kelas V MI Al-Muhsin 1 dilaksanakan dengan beberapa langkah seperti pembelajaran di kelas pada umumnya. Dimulai dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan

kegiatan penutup. 3) Evaluasi pembelajaran, evaluasi meliputi evaluasi harian dilakukan oleh ustadzah kelas dan evaluasi kenaikan jilid dengan ustadzah penguji Yanbu'a."[17]

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Fika Fatimatuzzahroh, dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Tahun 2015, yang berjudul: Aplikasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Dan Kelancaran Baca Siswa Kelas VII A Pada Mata Pelajaran Al-Qur'ān Hadits Di MTS Al-Hidayah Donowarih Kabupaten Malang. Dalam tulisannya "Bentuk penerapan metode pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'ān Yanbu'a yang dapat meningkatkan kefasihan dan kelancaran baca siswa adalah dengan menerapkan metode tersebut sesuai dengan prosedur yang terdapat dalam buku panduan pembelajaran, pembiasaan siswa untuk membaca sesuai dengan kaidah yang benar, penggunaan modul pembelajaran, pembentukan kelompok-kelompok belajar, pemberian hadiah bagi siswa yang benar dalam membaca dan menjelaskan ayat dan menciptakan suasana kelas yang kondusif."[18]

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Nunung Nushah, dari Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Fakultas Ushuluddin Jurusan Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir Tahun 2019, yang berjudul: *Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid (Studi Kasus di Pondok Pesantren Manba'ussalam).* Dalam

---

[17]Fairuz Zunaidah Rohmi, *Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'ān Siswa Kelas V Di Mi Al-Muhsin 1 Krapyak Wetan Bantul Yogyakarta*, Progam Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020, Skripsi.

[18] Fika Fatimatuzzahroh, *Aplikasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Dan Kelancaran Baca Siswa Kelas VII A Pada Mata Pelajaran Al-Qur'ān Hadits Di MTS Al-Hidayah Donowarih Kabupaten Malang*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 2015, Skripsi.

tulisannya penulis melakukan penelitian di Pondok Pesantren Manba'ussalam yang bertempat di kampung Ciherang desa Pamanuk kecamatan Carenang kabupaten Serang provinsi Banten, "metode yang digunakan dalam pembelajaran ilmu tajwid di Pondok Pesantren Manba'ussalam adalah metode talaqqi. Metode talaqqi merupakan metode pembelajaran yang pada prosesnya langsung berhadap-hadapan dengan seorang guru, Proses pembelajaran metode talaqqi tersebut selalu menitik beratkan pada penerapan teori-teori ilmu tajwid secara baik dan benar. Teknik dasar metode talaqqi yaitu santri mengaji berhadapan langsung dengan guru (ustadz/ustadzah) sambil dibenarkan makhraj dan tajwidnya apabila santri salah melafalkannya."[19]

Keempat, Tesis yang ditulis oleh Baharuddin, dari Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, Bidang Pendidikan Qur'ān Hadis pada Program Pascasarjana tahun 2012, yang berjudul: *Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'ān Santri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'ān Al-Imam 'Ashim Makassar.* Dalam tulisannya "membahas metode yang digunakan dalam pembelajaran tajwid di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an al-Imam 'Ashim Makassar adalah metode jibril. Metode jibril adalah praktik pembelajaran Al-Qur'ān yang diterapkan oleh Nabi Muhammad saw. kepada para sahabatnya seperti halnya yang Nabi Muhammad

[19] Nunung Nushah, *Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Manba'ussalam)*, Fakultas Ushuluddin Dan Adab Universitas Islam Negeri (Uin) Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019, Skripsi.

saw. terima dari malaikat Jibril, sehingga Nabi Muhammad saw. membacakan ayat Al-Qur'ān dan diikuti oleh para sahabat dengan bacaan yang sama."[20]

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Syahbana, dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya, Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam Tahun 2012, yang berjudul: *Penerapan Metode Pembelajaran Tajwid Pada Anak Kelas III Dan IV Di Madrasah Diniyah Awaliyah Hidayatul Muhajirin Palangka Raya*, dalam tulisannya "pembahasan mengenai penerapan metode pembelajaran tajwid di Madrasah Diniyah Awaliyah Hidayatul Muhajirin Palangka Raya, Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran tajwid ini adalah metode ceramah, tanya jawab, drill dan demonstrasi. Mengenai metode khusus belum pernah diterapkan."[21]

Keenam, Skripsi yang ditulis oleh Mahlil, dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Program Studi Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir Tahun 2020, yang berjudul: *Pengetahuan Ilmu Tajwid Mahasiswa Pada Prodi IAT Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Ar-Raniry Angkatan 2018*, dalam tulisannya "pengetahuan ilmu tajwid mahasiswa pada Ilmu al-Qur'ān dan Tafsir angkatan 2018 dalam membaca al-Qur'ān dapat dipengaruhi oleh faktor latar belakang mahasiswa dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang lulusan dari SMA kurang memahami ilmu tajwid sebagaimana data penelitian dari pihak asrama tiga mahasiswa tidak lulus uji bacaan al-Qur'ān sedangkan mahasiswa

---

[20] Baharuddin, *Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'ān Santri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'ān Al-Imam 'Ashim Makassar*, Pendidikan Qur'ān Hadis Pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (Uin) Alauddin Makassar, 2012, Skripsi.

[21] Syahbana, *Penerapan Metode Pembelajaran Tajwid Pada Anak Kelas Iii Dan Iv Di Madrasah Diniyah Awaliyah Hidayatul Muhajirin Palangka Raya*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam, 2012, Skripsi.

lulusan dari pesantren lebih memahami ilmu tajwid, selanjutnya perhatian mahasiswa terhadap ilmu tajwid bisa disimpulkan bahwa ada upaya dari mahasiswa memerhatikan ketika belajar ilmu tajwid, kemudian faktor kehadiran dosen jarang hadir dapat menimbulkan kemalasan bagi diri mahasiswa dan terakhir faktor kesadaran mahasiswa belajar ilmu tajwid selain di kampus bisa disimpulkan bahwa mahasiswa dari lulusan pesantren lebih ingin memahami ilmu tajwid ketimbang mahasiswa lulusan SMA."[22]

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan sangat penting dan dibutuhkan dengan tujuan supaya mudah untuk dicermati. Oleh karena itu, diperlukan adanya sistematika yang jelas dan terarah. Maka dari itu, penelitian ini penulis menyusun sistematika pembahasan menjadi lima bab di antaranya yaitu:

Bab pertama, berisikan pendahuluan meliputi beberapa hal yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisikan landasan teori yang memuat sejarah Metode Yanbu'a, Metode Yanbu'a, tahapan dan langkah-langkah Metode Yanbu'a, langkah-langkah mengajar Metode Yanbu'a, belajar membaca Al-Qur'ān, pengertian ilmu tajwid, hukum mempelajari ilmu tajwid, dan ruang lingkup ilmu tajwid.

---

[22] Mahlil, *Pengetahuan Ilmu Tajwid Mahasiswa Pada Prodi Iat Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Uin Ar-Raniry Angkatan 2018*, Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Program Studi Ilmu Al-Qur'ān Dan Tafsir, 2020, Skripsi.

Bab ketiga, berisikan metode penelitian, yang memuat pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan analisis data.

Bab keempat, berisikan hasil penelitian tentang gambaran lokasi umum penelitian, sejarah didirikannya TPQ Fatḥul ‘Ulum, kondisi TPQ, kondisi santri TPQ, visi dan misi TPQ, struktur Kepengurusan TPQ Fatḥul ‘Ulum, data informan, hasil temuan dan pembahasan.

Bab kelima, penutup. Dalam hal ini penulis akan menarik kesimpulan serta saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sejarah Metode Yanbu'a

Yanbu'a yang berisi sumber, mengambil dari kata Yanbu'ul Qur'ān yang berarti sumber Al-Qurān. Nama yang sangat di gemari dan di senangi oleh seorang guru besar Al-Qurān Al-Muqri simbah KH. Arwani Amin yang silsilah keturunannya sampai pada pangeran Diponegoro.[23]

Lahirnya Yanbu'a merupakan usulan dan dorongan alumni pondok Tahfizh Yanbu'aul Qur'ān agar para alumni selalu merasa terhubungkan dengan pondok. Selain usulan dari masyarakat luas, juga dari lembaga pendidikan Ma'arif serta Muslimat (jaringan lembaga pendidikan milik NU) dari berbagai cabang khususnya Kudus dan Jepara. Awalnya dari pengasuh pondok sudah menolak, karena pengasuh pondok menganggap cukup metode yang sudah ada, dan karena desakan yang terus menerus dan memang dipandang perlu, terutama untuk menjalin keakraban antara alumni dengan pondok serta untuk menjaga dan memelihara keseragaman bacaan. Kitab Yanbu'a yang disusun oleh KH. M. Ulil Albab Arwani dan KH. M. Ulin Nuha Arwani[24] dan tokoh lain diantaranya: KH. Sya'roni Ahmadi (Kudus), KH. Amin Sholeh (Jepara), Ma'mun Muzayyin (Kajen

---

[23] Ayi Nutfi Palufi dan Ahkmad Syahid, *Metode Yanbu'a Sebagai Pedoman Membaca Al-Qur'ān,* Universitas Islam Negeri Gunung Djati Bandung, Indonesia Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, Innovative Education Journal Vol. 2, No. 1, March 2020, hlm. 34.

[24] Agus Priyatno, *Transformasi Manajemen Pesantren Penghafal Al-Qur'ān di Pesantren Yanbu'ul Qur'ān Kudus,* (Serang: A-Empat, 2020), hlm. 106.

Pati), KH. Sirojuddin (Kudus) dan KH. Busyro (Kudus), maka dengan tawakkal dan memohon pertolongan Allah tersusun kitab Yanbu'a yang meliputi *Thoriqoh* Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'ān yang resmi digunakan pada 17 Ramadhan 1432 H. Albab buku Metode Yanbu'a dijadikan 8 jilid/buku bertahap dalam penerbitannya, semua pengerjaannya dikerjakan oleh santri pondok tahfidz Yanbu'ul Qur'ān penerbit yayasan Arwaniyah kudus.[25]

B. Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal al-Qur'ān untuk membacanya santri tidak boleh mengeja melainkan membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus putus disesuaikan dengan kaidah makhārij al-hurūf.[26] Sedangkan buku Yanbu'a sendiri merupakan buku tuntunan baca tulis dan menghafal Al-Qur'ān dengan cepat, mudah dan benar. Metode ini diperuntukkan bagi anak maupun orang dewasa. Metode yang dirancang dengan *rasm utsmaniy*, termasuk menggunakan tanda-tanda baca *waqof* yang ada di dalam Al-Qur'ān *rasm utsmaniy* ini sama dengan yang dipakai di negara-negara Arab dan negara Islam lainnya.[27]

Cara pembelajaran Metode Yanbu'a yaitu (1) Musyafahah yaitu guru membaca terlebih dahulu kemudian santri menirukan. Dengan cara ini guru dapat menerapkan membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan santri

---

[25] Ayi Nutfi Palufi dan Ahkmad Syahid, *Metode Yanbu'a Sebagai Pedoman Membaca Al-Qur'ān,* Universitas Islam Negeri Gunung Djati Bandung, Indonesia Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung,..... hlm. 34

[26] Muhamad Umar Hasibullah Dan Izzah Ifkarina, *Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Al-Qur'ān Di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'ān Yasinat Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2017,* Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Qodiri Jember, Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan Vol 12 No 1 April 2017, Hlm. 130.

[27] Agus Priyatno, *Transformasi Manajemen Pesantren Penghafal Al-Qur'ān di Pesantren Yanbu'ul Qur'ān Kudus,*..... hlm. 105-106.

akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktek keluarnya huruf dari lidah guru yang ditirukannya, (2) Ardhul Qira'at yaitu santri membaca di depan guru sedangkan guru menyimak dengan baik. Sering juga cara ini disebut sorogan, (3) Pengulangan yaitu guru mengulang-ngulang bacaan, sedangkan santri menirukan kata per kata atau kalimat per kalimat hingga terampil dan benar.[28]

Adapun tujuan Metode Yanbu'a adalah:

1. Turut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca Al-Qur'ān dengan lancar dan benar.
2. Mrnyebarkan ilmu khususnya ilmu Al-Qur'ān.
3. Memasyarakatkan Al-Qur'ān dengan *rasm utsmaniy*.
4. Membetulkan bacaan yang salah dan menyempurnakan yang benar.
5. Mengajak selalu mendarus Al-Qur'ān dan *musyafahah* Al-Qur'ān sampai *Khatam* (selesai).

Dalam hal pengajaran Al-Qur'ān, Yanbu'a diperuntukkan kepada seluruh masyarakat. Lain halnya untuk mengajarkannya, ada ketentuan khusus, yaitu;

1. Yanbu'a bisa diajarkan oleh orang yang sudah bisa membaca Al-Qur'ān dengan benar dan lancar.
2. Yanbu'a bisa diajarkan kepada yang sudah *musyafahah* Al-Qur'ān kepada Ahlul Qur'ān.

Kehadiran Metode Yanbu'a sebagai pedoman belajar membaca Al-Qur'ān secara tartil dengan tajwid dan *makharijul huruf* yang benar menjadi

[28] M. Ulin Nuha Arwani, *Thariqh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'ān "Yanbu'a"*, (Kudus: Yayasan Arwaniyyah, 2004), hlm. 2.

keistimewaan tersendiri. Keunggulannya itu menjadikan pengembangan penyebaran keilmuan ini kluar pondok terus berjalan. Hingga saat ini beberapa alumni membawanya sampai keluar negeri seperti Malaysia, Brunei Darussalam, dan Hongkong.[29]

C. Tahapan dan Langkah-langkah Penerapan Metode Yanbu'a

Adapun tahapan dan langkah-langkah penerapan Metode Yanbu'a adalah sebagai berikut:

1. Pemula

   Kelas pemula ini dikhususkan untuk anak-anak minimal usia 3,5 tahun. Kegiatan ini diawali dengan menyanyikan lagu anak islami dan tepuk islami, hal ini bertujuan untuk menarik perhatian anak agar kegiatan belajar mengajar terlihat menyenangkan. Setelah itu guru menerangkan huruf-huruf hijaiyah dengan menggunakan alat peraga dengan cara guru memperlihatkan satu, dua atau tiga huruf tanpa mengurai dengan bacaan secara cepat, tepat, lancar dan benar. Kemudian santri mengikuti bacaan guru dengan serempak.

   Diakhir pembelajaran guru memberikan materi penunjang yaitu surat-surat pendek, doa-doa harian, dan bacaan-bacaan sholat. Kemudian ditutup dengan doa dan guru memberikan nasehat.

2. Kelas jilid 1-5

   Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada kelas jilid 1-5 dibagi menjadi 3 tahapan. Yaitu tahap pertama murid belajar membaca dengan menggunakan alat peraga selama 15 menit. Tahap kedua santri membaca

---

[29] Agus Priyatno, *Transformasi Manajemen Pesantren Penghafal Al-Qur'ān di Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus,*..... hlm. 106-107.

secara individual dengan bergantian, sementara yang lain menulis. Kemudian yang terakhir guru memberikan materi tambahan selama 15 menit dan diakhiri dengan doa.

3. Al-Qur'ān

Pada kelas Al-Qur'ān ini dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu tingkatan Al-Qur'ān murni (juz 1-10), tingkatan gharib (juz 11-20), dan tingkatan akhir yaitu dengan tajwid (juz 21-30). Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

a. Guru mengajarkan santri dengan alat peraga gharib kemudian menguraikan materi yang ada di peragakan.
b. Murid membaca tadarus Al-Qur'ān sementara guru menyimak dan membenarkan bacaan yang salah kemudian menyuruh untuk diulang atau disempurnaka.
c. Santri membaca buku tajwid satu persatu, sementara santri yang lainnya membaca dan menghafal materi tajwid secara individual sebagai persiapan.
d. Duru mengajarkan santri dengan peraga untuk kedua kalinya, setelah selesai guru dan murid menutup kegiatan pembelajaran dengan doa bersama-sama dan memberikan nasihat.[30]

4. Finishing

Kelas finishing ini terdiri dari santri yang sudah mengkhatamkan Al-Qur'ān 30 juz dan sudah menguasai ilmu tajwid, ghorib, serta materi-materi

[30] M. Ulin Nuha Arwani, *Thariqh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'ān "Yanbu'a",.....* hlm. 4.

penunjang lainnya. Kegiatan dalam kelas ini mengulas kembali, hal ini bertujuan agar santri tidak lupa dan sebgai persiapan dalam menghadapi ujian akhir.

D. Langkah-langkah Mengajar Metode Yanbu'a

1. Guru menyampaikan salam sebelum kalam dan jangan salam sebelum murid tenang.
2. Guru membacakan tawassul (hal 46 juz 1) kemudian murid membaca fatihah dan doa pembuka.
3. Guru berusha supaya anak aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.[31]
4. Guru jangan menuntun bacaan murid tetapi membimbing murid dengan cara:
   a. Menerangkan pokok pelajaran (yang bergaris bawah).
   b. Memberi contoh yang benar.
   c. Menyibak bacaan murid dengan sabar, teliti, dan tegas.
   d. Menegur bacaan yang salah dengan isyarat, ketukan, dan lain sebagainya. Dan bila sudah tidak bisa baru ditunjukkan yang betul.
   e. Bila anak sudah lancar dan benar guru menaikkan halaman dengan diberi tanda cutit di samping nomor halaman atau di buku absensi.
   f. Bila nak belum lancar dan benar masih banyak kesalahan jangan dinaikkan dan harus mengulang, dengan diberi tanda titik di samping nomor halaman atau di buku absensi.
   g. Waktu belajar 60-75 menit dan dibagi menjadi tiga bagian:

---

[31] M. Ulin Nuha Arwani, *Thariqh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'ān "Yanbu'a",.....* hlm. 4.

1) 15 menit membaca doa, absensi, menerangkan pokok pelajaran atau membaca klasikal.
2) 30 menit untuk mengajar secara individual atau menyimak anak satu persatu (yang tidak ingin menulis).
3) 30 menit memberi pelajaran tambahan (seperti: fashalatan, dia, dan lain sebagainya), nasihat dan doa penutup.[32]

E. Belajar Membaca Al-Qur'ān

Proses belajar membaca Al-Qur'ān sudah pasti bukanlah hal yang mudah. Di dalam belajar membaca Al-Qur'ān pastinya kita harus mengaplikasikan dan memahami ilmu tajwid, pengenalan huruf hijaiyah, hukum bacaan-bacaan yang terdapat pada tulisan mushaf Al-Qur'ān.

1. Pengertian Ilmu Tajwid

Kata tajwid berasal dari Bahasa Arab جَوَّدَ – يُجَوِّدُ - تَجْوِيْد yang berarti membaguskan.

Sedangkan menurut ilmu tajwid, tajwid adalah membaguskan bacaan huruf-huruf atau kalimat-kalimat Al-Qur'ān satu persatu dengan terang, perlahan sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Jadi ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'ān dengan baik dan benar, sehingga sempurna maknanya.[33]

2. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid

---

[32] M. Ulin Nuha Arwani, *Thariqh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'ān "Yanbu'a"*,.....hlm. 4.

[33] Khalillurrahman EL-Mahfani, *Belajar Cepat Ilmu Tajwid Mudah Dan Praktis,* (Jakarta: Kawah Media, 2014), hlm. 1.

Tentang hukum mempelajari ilmu tajwid (hukumnya) *fardhu kifayah* dan mengamalkannya *fardhu 'ain* bagi setiap pembaca Al-Qur'ān (qari') dari umat Islam. Sebagaimana firman Allah Swt.

....وَرَتِّلِ ٱلْقُرْءَانَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

Artinya: *"…Bacalah Al-Qur'ān itu dengan tartil."* (Al-Muzammil [73]: 4).[34]

Sabda Nabi Muhammad Saw: "*bacalah Al-Qur'ān dengan lagu orang-orang arab dan janganlah kamu melagukan seperti orang-orang yang fasik dan orang-orang sombong, karena sesungguhnya akan datang beberapa kaum (golongan) sesudah aku (Nabi Saw) yang suka mengulang-ngulang bacaan Al-Qur'ān (seperti mengulang-ulang nyanyian dengan bunyi-bunyian musik) sambil meratap-ratap, mereka membaca Al-Qur'ān tidak melalui tenggorokan dan tidak memikirkan artinya, hati mereka berpaling dari tujuan membaca Al-Qur'ān dan hati orang yang heran (mengagumi tingkah laku mereka).*"

Adapun menggunakan tajwid adalah wajib hukumnya bagi setiap pembaca Al-Qur'ān, maka barang siapa yang membaca Al-Qur'ān tanpa tajwid adalah berdosa, karena bahwasannya Allah menurunkan Al-Qur'ān dengan tajwid.

Adapun keutamaan mempelajari ilmu tajwid dapatlah dijelaskan sebagai berikut: "sesungguhnya (ilmu tajwid) adalah ilmu yang paling utama

[34] Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'ān dan Terjemahnya,* (Bandung:Penerbit Diponegoro, 2014), hlm. 574.

dan paling mulia, berkaitan dengan kitab yang paling mulia pula (Al-Qur'ān)."[35]

3. Ruang Lingkup Ilmu Tajwid

Ruang lingkup Ilmu Tajwid secara garis besar dapat kita bagi menjadi dua bagian:

a. *Haqqul Ḥarf,* yaitu segala sesuatu yang wajib ada (lāzimah) pada setiap huruf. Hak huruf meliputi sifat-sifat huruf (shifātul harf) dan tempat-tempat keluarnya huruf (makhārijul harf).

b. *Mustahaqqul Ḥarf,* yaitu hukum-hukum baru ('aridlah) yang timbul oleh sebab-sebab tertentu setelah hakhak huruf melekat pada setiap huruf.). Mustahaqqul harf meliputi hukum-hukum seperti Izhār, Ikhfā, Iqlāb, Idghām, Qalqalah, Ghunnah, Tafkhīm, Tarqīq, madd, waqaf, dan lain-lain.[36]

Selain pembagian di atas yang menjadi pokok bahasan (ruang lingkup) ilmu tajwid adalah:[37]

a. Makharijul Huruf (tempat-tempat keluarnya huruf)

Makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf yang padanya berhenti suara dari sebuah lafazh (pengucapan) yang denganhya dibedakan suatu dengan huruf lainnya.[38]

---

[35] Rois Mahfud, *Pelajaran Ilmu Tajwid,* (Depok: Rajawali Pers, 2017), cet. 1, hlm. 2-3.

[36] Abdur Rohman, *Panduan lengkap Belajar ilmu Tajwid*, (Yogyakarta: KBM INDONESIA, 2020), hlm. 9-10.

[37] Acep Iim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2016), hlm. 4-5.

[38] Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i,*….. hlm. 104.

Terjadi perbedaan pendapat di antara ulama tentang jumlah makharijul huruf. Berikut ini empat pendapat mereka. ***Pendapat pertama,*** 29 makhraj. Para ulama yang berpendapat ini mengatakan bahwa setiap huruf memiliki makhraj yang bisa dibedakan dengan yang lainnya. Sebab jika tidak demikian, huruf-huruf tersebut akan bercampur satu dengan yang lainnya. ***Pendapat kedua,*** 17 makhraj. Ini adalah pendapat al-Khalil bin Ahmad. ***Pendapat ketiga,*** 16 makhraj. Pendapat ini dinyatakan oleh Sibawaih, Makkki, ad-Dani, dan asy-Syathibi. ***Pendapat keempat,*** 14 makhraj. Al-Farra, Quthrub, dan al-Jarmi memegang pendapat ini.[39]

b. Shifatul Huruf (sifat-sifat huruf)

Shifatul huruf adalah Keadaan tertentu yang datang pada huruf tatkala mengucapkannya.[40] Secara umum sifat terbagi menjadi dua jenis yaitu, sifat *dzatiyah* adalah sifat asli yang selalu ada (melekat) pada huruf, tidak akan terpisah dalam keadaan apapun. Dan sifat *'aradhiyah* adalah sifat yang bukan asli yang tidak selalu ada (melekat) pada huruf, kadang-kadang ada dan kadang-kadang tidak ada.[41]

c. Ahkamul Huruf (hukum-hukum huruf)

Penjelasan tentang hukum nun sukun atau tanwin serta mim sukun akan menjadi pokok bahasan dalam Ahkām Hurūf. Penulis akan

---

[39] Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i,*….. hlm. 106-107.
[40] Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i,*….. hlm. 132.
[41] Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i,*….. hlm. 133.

menguraikan secara sederhana tentang hukum nun sukun atau tanwin serta mim sukun sebagai berikut:

1) Hukum Nun Sukun atau Tanwin

Hukum nun sukun atau tanwin jika bertemu salah satu huruf hijaiyah 28, mempunyai empat hukum bacaan, yaitu:

a) Idzhār Halqi

Yang dinamakan idzhar menurut bahasa (etimologi) adalah jelas atau tampak, sedang menurut istilah (terminologi) adalah mengeluarkan huruf idzhar dan makhrajnya dengan jelas tanpa dengung. Adapun jumlah huruf idzhar ada enam yaitu:

(أ ,هـ ,ح ,ع ,خ ,غ), contoh idzhar yaitu:[42]

مَنْ أَعْطى, يَنْ هَوْنَ, مَنْ هَاجَرَ

b) Idgham

Secara bahasa idgham adalah idkhal atau memasukkan, sedangkan secara istilah adalah menyamarkan atau meleburkan nun mati atau tanwin dengan huruf-huruf idgham sehingga seolah-olah menjadi huruf yang bertasydid. Idgham terbagi menjadi dua yaitu idgham bighunnah yaitu memasukkan nun sukun atau tanwin ke dalam huruf berikutnya yaitu hurufnya yaitu:(ن ,م ,ر ,ل) maka dibaca ghunnah (dengung), contohnya yaitu: مِنْ مَّالٍ ,مِنْ لَّدُنْهُ dan idgham bilaghunnah yaitu memasukkan nun sukun atau tanwin kedalam huruf berikutnya tanpa disertai

[42] Rois Mahfud, *Pelajaran Ilmu Tajwid,* (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm. 12.

ghunnah ketika bertemu huruf (ل) dan (ر), contohnya:[43] مَلاً لَّبَدًا, مِرَّسُولِ

c) Iqlab

Iqlab artinya membalik atau mengganti. Apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf (ب), maka hukum bacaannya disebut iqlab. Cara membacanya adalah bunyi nun sukun/ tanwin berubah menjadi bunyi mim. huruf iqlab ada hanya 1 yaitu (ب), contohnya:[44] سَمِيْعٌ بَصِيْرٌ

d) Ikhfa Hakiki

Ikhfa secara bahasa artinya menutupi. Sedangkan secara istilah menyembunyikan atau menyamarkan bunyi nun sukun atau tanwin ketika bertemu dengan huruf-huruf ikhfa, hurufnya ada 15 yaitu (ج, ك, ث, ذ, ص, ط, د, س, ق, ش, ظ, ض, ت, ف, ز), contohnya:[45] يُنْفِقُوْنَ, عَلِيْمٌ قَدِيْرٌ, مَنْصُورًا

2) Hukum Mim Sukun

a) Ikhfa Syafawi

Ikhfa syafawi adalah menyembunyikan atau menyamarkan huruf mim. Hukum bacaan disebut ikhfa syafawi apabila mim sukun bertemu dengan huruf (ب). Adapun cara

---

[43] Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'ān,* (Jakarta: QultumMedia, 2008), hlm. 16.

[44] Mursal Aziz dan Zulkipli Nasution, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'ān*, (Medan: CV Pusdikra MJ), hlm. 37.

[45] Bobi Erno Rusadi, *Praktikum Qiraat Panduan Aplikatif Tahsin Dan Tilawah Al-Qur'ān,* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), hlm. 32.

membacanya harus dibunyikan samar-samar di bibir dan didengungkan. Contohnya: إِنَّ رَبَّهُمْ بِهِمْ

b) Idgham Mitslain (mimi)

Hukum bacaan disebut idgham mimi atau mitslain apabila mim sukun bertemu dengan mim yang sejenisnya cara membacanya adalah seperti menyuarakan mim rangkap atau ditasydidkan dan wajib dibaca dengung. Hurufnya hanya ada 1 yaitu (م), contohnya:[46] لَكُمْ مِنْهُ

c) Idzhar Syafawi

Ialah apabila terdapat mim sukun bertemu selain huruf (م) dan (ب). Praktik membacanya, jelas tanpa disertai ghunnah atau dengung. Contohnya;[47] كُنْتُمْ خَيْر , وَأَنْتُمْ ظٰلِمُوْن

3) Ahkamul Maddi wal Qashr (hukum-hukum memanjangkan dan memendekkan bacaan)

Salah satu bagian yang tidak kalah pentingnya untuk dipelajari dalam ilmu tajwid adalah hukum mād. Karena itu pemahaman yang minim mengenai hukum mād ini akan menyebabkan qari" atau pembaca Alquran jatuh pada kesalahan membaca, yaitu memendekkan huruf yang seharusnya dibaca panjang atau memanjangkan bacaan yang seharusnya dibaca pendek.

---

[46] Eko Nani Fitriono, *Panduan Lengkap Mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'ān,* (Malang: Ahlimedia Press, 2020), hlm. 170-171.

[47] Suwarno, *Tuntunan Tahsin Al-Qur'ān,* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 45.

a) Definisi Mad

Mād menurut bahasa ialah memanjangkan dan menambah. Sedangkan menurut istilah adalah memanjangkan suara dengan salah satu huruf dari huruf-huruf mād (ashli).

b) Jenis-jenis Mad

Jenis mad ada dua yaitu: mad ashliy dan far'i. Mad ashliy dikenal pula dengan istilah Mād Thabī'i. Thabī'i secara bahasa artinya tabiat.[48] Mād Ashli adalah mad yang berdiri sendiri karena zat huruf mad itu.[49]Huruf mad ada 3 yaitu: (ا) dan huruf sebelumnya berharakat fathah, contohnya: قال, (و) yang bersukun dan huruf sebelumnya berharakat dhammah, contohnya: يقول, dan (ي) yang bersukun dan huruf sebelumnya berharakat kasrah,[50] contohnya فيه. Sedangkan mad far'i adalah memanjangkan (bacaan) huruf mad lebih dari kadar panjang mad thabi'iy karena bertemu hamzah atau sukun. Dinamakan mad far'i karena ia merupakan cabang mad ashliy. Mad far'i terbagi menjadi 13 yaitu: *Mād Wājib Muttashīl, Mād Jāiz Munfashīl, Mād 'Arid Lissukūn, Mād Badal, Mād 'Iwadl, Mād Lāzim Mutsaqqal Kalimī, Mād Lāzim Mukhaffaf Kalimī, Mād*

[48] Acep Iim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*,… hlm. 13

[49] Achamad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'ān & Ilmu Tajwid*, (Jakarta Timur: Pustaka Alkausar, Oktober 2018), cet. 1, hlm. 122.

[50] Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i,*….. hlm. 291.

Lāzim Mutsaqqal Harfi, Mād Lāzim mukhaffaf Harfi, Mād Ln, Mād Shilah, Mād Farq, Mād Tamkīn.[51]

d. Ahkamul Waqfi wal Ibtida' (hukum-hukum menghentikan dan memulai bacaan)

Waqaf menurut bahasa artinya "*menahan*". Sedangkan menurut istilah adalah "*memutus suara diakhir kalimat ketika membaca Al-Qur'ān pada waktu tertentu untuk mengambil nafas dengan niat melanjutkan kembali bacaannya".* Secara umum waqaf di bagi menjadi empat berikut pembagian jenis waqaf:

1) Waqaf Ikhtibari, yaitu berhenti pada kata yang bukan tempat waqaf atau pada ayat yang belum sempurnayang dilakukan oleh seorang qari' biasanya ini diberlakukan pada seorang penguji atau guru yang sedang menguji muridnya. Dan waqaf ini hukumnya boleh.

2) Waqaf Intizhari, yaitu berhenti pada ayat yang belum sempurna dan dilakukan dalam proses belajar mengajar Al-Qur'ān, hal ini dilakukan dalam rangka menguasai cara membacanya dan hukumnya boleh.

3) Waqaf Idhtirari, yaitu berhenti pada ayat yang belum sempurna yang dilakukan dalam keadaan darurat atau terpaksa disebabkan karena nafas pendek, bersin, lupa, batuk, menguap, dan lain-lain. Dan hukumnya boleh.

---

[51] Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i,*….. hlm. 307-309.

4) Waqaf Ikhtiyari, yaitu berhentinya seorang qari' pada lafadz Al-Qur'ān dengan pilihannya sendiri, bukan karena terpaksa atau darurat dan bukan karena proses pengajaran atau menjawab soal. Berikut pembagian pada waqaf ikhtiyari:

a) Waqaf Tam, yaitu waqaf pada kalimat yang telah sempurna artinya tidak ada hubungannya dengan ayat sesudahnya, baik secara lafadz maupun makna. Waqaf tam dibagi menjadi dua bagian, yaitu: 1. Waqaf Tam Lazim, yaitu wajib berhenti pada waqaf ini dan wajib memulai bacaan pada lafadz setelahnya, karena jika diwashal dengan lafadz setelahnya akan merusak makna. Adapun tanda waqof tam lazim di dalam mushaf Al-Qur'ān adalah (م) artinya wajib berhenti, 2. Waqaf Tam Muthlaq, yaitu waqaf yang dianjurkan untuk berhenti dan dianjurkan untuk memulai dengan kalimat setelahnya, namun bacaan ini waqaf lebih utama dari washal. Adapun tanda waqaf tam muthlaq adalah (قلى) artinya waqaf lebih utama dari washal.

b) Waqaf Kafi, yaitu waqaf pada kalimat yang sudah sempurna, akan tetapi masih berhubungan dengan kalimat setelahnya dari sisi makna bukan pada lafadz. Hukum waqaf adalah boleh dan juga boleh memulai bacaan pada lafadz setelahnya. Adapun tanda waqaf kafi ini adalah (ج) artinya boleh.

c) Waqaf Hasan, yaitu waqaf pada kalimat yang telah sempurna, akan tetapi masih memiliki hubungan dengan kalimat setelahnya dari sisi lafadz maupun makna. Hukumnya ketika berhenti di waqaf hasan, maka dianjurkan untuk memulai pada kalimat sebelumnya. Adapun tanda waqaf hasan ini adalah (صلى) artinya washal lebih utama dari waqaf.

d) Waqaf Qabih, yaitu waqaf pada kalimat yang tidak sempurna dan tidak menunjukkan makna yang shahih, karena masih ada keterikatan yang erat dari sisi lafadz dan makna, bahkan waqaf padanya memberikan makna yang kurang, keliru atau rusak tidak diterima. Hukum waqaf qabih tidak boleh, kecuali jika keadaan terpaksa, seperti kehabisan nafas, bersin atau yang lainnya. Maka harus diulang dari kalimat sebelumnya untuk memulai kembali bacaan. Adapun tanda waqaf qabih ini adalah (لا) artinya waqaf yang dilarang.[52]

e. Al-Khath-thul Utsmani (bentuk tulisan mushaf utsmani)

Al-khath-thul Utsmani disebut juga dengan rasm utsmani adalah tata cara penulisan kata-kata dalam mushaf yang ditulis para Sahabat pada zaman Khalifah Utsman bin Affan. Sang Khalifah mengutus mereka ke negeri-negeri Islam untuk mengajarkannya, hingga kemudian dijadikan acuan oleh kaum muslimin untuk menulis mushaf dan membaca Al-Qur'ān. rasm tersebut dikenal dengan rasm utsmani, yang

[52] Muhammad Amri Amir, *Ilmu Tajwid Praktis,.....* hlm. 40-42.

dinisbatkan kepada Amirul Mu'minin Utsman bin Affan. Sejarah mencatat bahwa penulisan Al-Qur'ānul Karim telah melewati 3 periode, yaitu pada masa Nabi Muhammad Saw, pada masa Abu Bakar ash-Shiddiq, dan pada masa Utsman bin Affan.[53]

4. Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid

Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan, menguraikan memberi contoh dan memberikan latihan kepada anak didik untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian, karena metode merupakan sarana dalam menyampaikan materi pembelajaran yang tersusun dalam kurikulum. Tetapi metode pembelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan pembelajaran menuju tugas pendidikan. Metode yang tidak efektif akan menjadi penghambat kelancaran proses belajar mengajar.

Oleh karena itu, metode yang diterapkan oleh seorang pengajar harus berdaya guna dan berhasil guna dalam pencapaian tujuan pembelajaran sesuai yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan tidak semua metode pembelajaran sesuai dan dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Maka seorang guru diharuskan mampu memahami dan memilih metode yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Di samping itu penerapan metode pembelajaran tidak bersifat kaku dan sempit,

[53] Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i,*…. hlm. 480.

melainkan harus dapat mengembangkannya berdasarkan pengalaman, selektif dan variatif.[54]

Berbagai uraian tentang metode pembelajaran tersebut, maka dapat dipahamibahwa metode pembelajaran ilmu tajwid adalah merupakan bagian dari strategi pembelajaran ilmu tajwid yang berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan,menguraikan, memberi contoh dan memberikan latihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan yang dimaksudkan adalah melahirkan anak didik yang terampil dalam membaca Al-Qur'ān dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.[55]

Metode pembelajaran ilmu tajwid telah banyak berkembang di Indonesia sejak lama. Tiap-tiap metode dikembangkan berdasarkan karakteristiknya. Metode-metode tersebut antara lain:

a. Metode Jibril

Munculnya Metode Jibril ini dilatarbelakangi perintah Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw untuk mengikuti bacaan Al-Qur'ān yang telah dibacakan oleh Malaikat Jibril, sebagai penyampai wahyu. Allah swt. berfirman dalam surat Al-Qiyāmah [75]: 18, yaitu:[56]

فَإِذَا قَرَأْنَٰهُ فَٱتَّبِعْ قُرْءَانَهُۥ ﴿١٨﴾

Artinya: "*Apabila kami telah selesai Membacanya maka ikutilah bacaan itu.*" (QS. Al-Qiyamah [75]: 18).[57]

---

[54] Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2004), hlm. 58.

[55] Mahfan, *Pelajaran Tajwid Praktis*, (Jakarta: Sandro Jaya, 2005), hlm. 5.

[56] Iswandi, *Penerapan Metode Jibril Dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur'ān Siswa Kelas Vii Smp Dr. H. Abdullah Ahmad Pgai Padang*, Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 3 Nomor 2 Tahun 2018, Hlm. 39.

[57] Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'ān dan Terjemahnya,*….. hlm. 577.

Berdasarkan ayat di atas, maka intisari teknik dari Metode Jibril adalah talqin-taqlid (menirukan), yaitu murid menirukan bacaan gurunya. Teknik dasar Metode Jibril bermula dengan membaca satu ayat, lalu ditirukan oleh siswa. Guru membaca satu-dua kali lagi, yang masing-masing ditirukan oleh orang-orang yang mengaji. Kemudian, guru membaca ayat berikutnya dan ditirukan kembali oleh semua yang hadir. Begitulah seterusnya sehingga mereka dapat menirukan guru dengan pas.[58]

b. Metode Talaqqi

Metode Talaqqi adalah suatu cara belajar dan mengajar Al-Qur'ān dari Rasulullah SAW kepada para sahabat beliau, dan kemudian oleh mereka diteruskan ke generasi selanjutnya hingga kini. Metode ini terbukti paling lengkap dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'ān yang benar, dan paling mudah diterima oleh semua kalangan. Metode ini menjadi bukti historis keaslian Al-Qur'ān yang bersumber dari Allah SWT. Talaqqi dari segi bahasa diambil dari pada perkataan yaitu belajar secara berhadapan dengan guru. Sering pula disebut musyafahah, yang bermakna dari mulut ke mulut (pelajar belajar Al-Qur'ān dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhraj yang benar).

---

[58] Iswandi, *Penerapan Metode Jibril Dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur'ān Siswa Kelas Vii Smp Dr. H. Abdullah Ahmad Pgai Padang*, Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam,….hlm. 40.

Allah berfirman dalam Al-Qur'ān surat Al-Furqān [25]: 32:[59]

وَقَالَ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ لَوۡلَا نُزِّلَ عَلَيۡهِ ٱلۡقُرۡءَانُ جُمۡلَةً وَٰحِدَةً ۚ كَذَٰلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِۦ فُؤَادَكَ ۖ وَرَتَّلۡنَٰهُ تَرۡتِيلٗا ٣٢

artinya: "*Berkatalah orang-orang yang kafir: "Mengapa Al- Qur'ān itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?"; demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar*)." (QS. Al-Qur'ān surat Al-Furqān [25]: 32).[60]

Maksudnya Al-Qur'ān itu tidak diturunkan sekaligus, tetapi diturunkan secara berangsur-angsur agar dengan cara demikian hati Nabi Muhammad SAW menjadi kuat dan tetap.[61]

c. Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a merupakan metode pembelajaran yang dilengkapi dengan pemilihan materi pembelajaran membaca dan tehnik penyampaiannya kepada anak didik yang dirasa sangat simple, efektif dan universal. Metode ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'ān peserta didik dan dapat diterapkan oleh lembaga manapun.

Dalam pelaksanaannya, Metode Yanbu'a juga tidak memerlukan biaya yang banyak, hanya diperlukan kreatifitas dan semangat dari guru agar metode tersebut mencapai hasil yang maksimal. Metode Yanbu'a merupakan panduan membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'ān yang

---

[59] Abdul Qawi, *Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'ān Melalui Metode Talaqqi Di Mtsn Gampong Teungoh Aceh Utara,* Jurnal Ilmiah Islam Futura, Vol. 16. No. 2, Februari 2017, hlm. 269.

[60] Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'ān dan Terjemahnya,*…. hlm. 362.

[61] Abdul Qawi, *Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'ān Melalui Metode Talaqqi Di Mtsn Gampong Teungoh Aceh Utara,* Jurnal Ilmiah Islam Futura,…. hlm. 362-363.

disusun berdasarkan tingkatan pembelajaran Al-Qur'ān dari mengenal huruf hijaiyah, membaca kemudian menulis huruf hijaiyah dan akhirnya mengetahui kaidah atau hukum-hukum membaca Al-Qur'ān yang disebut tajwid.[62]

d. Metode Qiraati

Metode Qiroati adalah suatu metode membaca Alquran yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Berasal dari Metode Qiroati inilah kemudian banyak sekali bermunculan metode membaca Alquran seperti Metode Iqro', metode An-Nadliyah, metode Tilawaty, metode Al-Barqy dan sebagainya.[63]

e. Metode Asy-Syafi'i

Metode Asy-Syafi'i merupakan salah satu metode yang digunakan untuk membantu mempelajari dan memperbaiki bacaan Al Qur'ān. Pelajaran yang dibahas didalamnya diantaranya iqra' atau belajar membaca Al-Qur'ān, ilmu tajwid dan pendalaman tajwid. Berdasarkan hasil wawancara dengan Neng Aan Yuhanida salah satu pengajar Metode Asy-Syafi'i diperoleh beberapa materi yang akan di tampilkan dalam aplikasi pembelajaran iqra' dan tajwid Metode Asy-Syafi'i, yaitu: huruf hijaiyah, makharij huruf, cara membaca waqaf, mengenal bacaan

---

[62] Muslikah Suriah, *Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'ān pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli,* Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 3, Nomor 2, November 2018, hlm. 292.

[63] Rahmadi Ali, *Efektifitas Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa Sdit Bunayya Medan*, Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora, Vol. 2 No. 1 Mei 2017, hlm. 183.

Al, mad dan tasydid, huruf tak berharakat diawal surat, *hukum mad, hukum nun mati dan tanwin, hukum mim sukun, qolqolah.*[64]

[64] Eri Satria, *Pengembangan Aplikasi Pembelajaran Iqra' Dan Tajwid Berdasarkan Metode Asy-Syafi'i Menggunakan Sistem Multimedia,* Jurnal Algoritma Sekolah Tinggi Teknologi Garut, vol. 12 No. 1 2015, Hlm. 77.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun jenis penelitian, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang berbasis data-data lapangan terkait dengan subjek penelitian.[65]

Untuk menjabarkan penelitian, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan langkah ini peneliti harus mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau *setting* sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Arti dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka. Dalam penulisan laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya.[66]

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, Penulis melakukan penelitian di lokasi TPQ Fatḥul 'Ulum di Desa Hargo Binangun Kecamatan Ulu Talo, Kabupaten Seluma. Adapun waktu penelitian dimulai pada tanggal 06 Mei 2021 sampai tanggal 6 Juni 2021. Sedangkan waktu penggalian data dilakukan dengan cara metode gabungan, yaitu waktu berdasarkan praktik dan pada waktu-waktu secara spontan ketika mengunjungi responden.

---

[65] Lexy J. Moleong, *Metode Kualitatif,* (Bandung: Rosda Karya, 2008), hlm. 4.

[66] Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 11.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah yang menjadi subjek yang dapat memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung di lapangan, pemilihan informan diambil dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus. Pemilihan *purposive sampling* karena penulis bisa menguji berbagai pertimbangan-pertimbangan sesuai dengan penelitian yang diambil.[67]

Adapun informan dalam penelitian ini, penulis mengambil beberapa responden dari Kepala TPQ Fatḥul 'Ulum. Sekretaris TPQ Fatḥul 'Ulum, Bendahara TPQ Fatḥul 'Ulum, guru di TPQ Fatḥul 'Ulum ini berjumlah 5 orang yang hanya di wawancarai satu orang yaitu Ustadz Ahmad Ngilman dan jumlah santri 85 orang yang hanya dibatasi maksimal 5 orang. Itu semua orang-orang yang akan diwawancarai secara langsung guna memperoleh data dan informasi yang lebih detail.

D. Sumber Data

Data yang penulis gunakan untuk menyelesaikan penelitian ini berasal dari berbagai sumber data, meliputi (1) informan (2) dokumen yang berasal dari berbagai pihak, seperti desa/kelurahan, kabupaten, provinsi, kepala TPQ Fatḥul 'Ulum, sekretaris, bendahara, satu orang guru yang mengajar di TPQ Fatḥul 'Ulum, dan santri TPQ Fatḥul 'Ulum (3) kepustakaan, meliputi buku-buku teori

[67] Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 54

sosial, antropologi, dan sumber informasi keIslaman terutama yang relevan dengan pembahasan penulis (4) wilayah atau lokasi penelitian meliputi kelurahan Hargo Binangun Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma, ruang lingkup TPQ Fatḥul 'Ulum.

Aktivitas penelitian tidak akan terlepas dari keberadaan data yang merupakan bahan baku informasi untuk memberikan gambaran spesifik mengenai obyek penelitian. Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung.

Sumber data terbagi menjadi dua antara lain:

1. Data Primer

   Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Data Sekunder

   Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder diperoleh oleh peneliti adalah dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.

E. Teknik pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi partisipan. Teknik ini digunakan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap penerapan Metode Yanbu'a dalam membaca Al-Qur'ān pada TPQ Fatḥul 'Ulum sehingga dapat menghasilkan data baru yang lebih rinci mengenai perilaku subjek agar data yang dihasilkan tidak terdistorasi.

2. Interview (wawancara)

Teknik wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk tujuan tertentu yang berupa tanya jawab dengan cara berhadapan langsung berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun dan di rencanakan.

Dalam melakukan interview, peneliti harus memperhatikan sikap pada waktu datang, sikap duduk, kecerahan wajah, tutur kata, keramahan, kesabaran serta keseluruhan penampilan, akan sangat berpengaruh terhadap isi jawaban responden yang diterima oleh peneliti.[68]

Sedangkan tekhnik yang digunakan adalah teknik wawancara terfokus atau *focused interview.* Wawancara yang terfokus biasanya terdiri dari pertanyaan yang tidak mempunyai struktur tertentu, tetapi selalu terpusat kepada satu pokok tujuan. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan

[68] Sandu Siyoto, dan M Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian,* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 75-77.

mewawancarai beberapa informan dan responden yang dianggap dapat memberikan informasi yang tepat. Diantara informan dan responden yang akan peneliti wawancarai adalah kepala TPQ Fatḥul 'Ulum, sekretaris bendahara TPQ Fatḥul 'Ulum, guru yang mengajar yaitu Ustadz Ahmad Ngilman di TPQ Fatḥul 'Ulum dan 5 orang santri TPQ Fatḥul 'Ulum. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi yang valid dan mendalam tentang kapan dilaksanakannya belajar mengajar di TPQ Fatḥul 'Ulum dan bagaimana penerapan Metode Yanbu'a dalam membaca Al-Qur'ān di TPQ Fatḥul 'Ulum.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.[69]

Maksudnya teknik dokumentasi adalah pencarian data-data berupa kumpulan data-data yang berbentuk tulisan yang dianggap relevan untuk sebuah penelitian. Dokumen ini nantinya dapat berupa dokumen pribadi maupun resmi lembaga. Teknik ini digunakan untuk memperoleh pengetahuan dan informasi yang dekat dengan gejala yang terjadi pada penerapan Metode Yanbu'a dalam membaca Al-Qur'ān pada TPQ Fatḥul 'Ulum di Desa Hargo Binangun Kecamatan Ulu Talo, Kabupaten Seluma. Penulis juga akan menggunakan alat canggih sehingga dapat mempermudah kegiatan penelitian salah satu alat yang digunakan adalah handphone, dalam

[69] Sandu Siyoto, dan M Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian,…..* hlm. 77-78.

hal ini penulis akan mengumpulkan data berupa foto kegiatan belajar mengajar di TPQ Fatḥul ‘Ulum.

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk menjaga validitas data, maka penulis akan meneliti secara berulang-ulang sampai data yang ingin digali terungkap sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian yaitu “Penerapan Metode Yanbu’a dalam Membaca Al-Qur’ān pada TPQ Fatḥul ‘Ulum di Desa Hargo Binangun Kecamatan Ulu Talo, Kabupaten Seluma dengan cara triangulasi (pengecekan data untuk memperoleh keyakinan terhadap kebenaran data pada penelitian).

Untuk itu penulis menggunakan teknik Triangulasi dengan cara berulang-ulang hingga data yang ingin digali terungkap. Di antaranya yaitu:

1. Membandingkan hasil penelitian observasi dengan wawancara
2. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum atau yang dikatakan orang secara pribadi.
3. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pendapat orang.
4. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.[70]

G. Teknik Analisis Data

Segala bentuk informasi yang didapat pada saat melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, informasi-informasi tersebut dapat dikatakan

[70] Lexy J. Moleong, *Metode Kualitatif,*….. hlm. 178-179.

sebagai data hasil penelitian. Untuk mendapatkan hasil informasi secara komprehensif, maka data-data tersebut harus melalui proses-proses analisis. Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih baik dari data hasil penelitian. Dalam proses tersebut ada beberapa tahapan yang harus dilalui. Tahap-tahap analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Klasifikasi Data

   Setelah semua informasi atau data diperoleh dari hasil pengumpulan data, maka data-data tersebut selanjutnya diklasifikasikan atau dikelompokkan berdasarkan beberapa kategori. Kategori-kategori tersebut sebelumnya juga telah disusun oleh peneliti. Langkah-langkah klasifikasi data sebagaimana yang dijelaskan oleh Lincoln dan Guba adalah sebagai berikut: (1) mengelompokkan kartu-kartu yang telah dibuat ke dalam bagian-bagian ini yang secara jelas berkaitan, (2) merumuskan aturan yang menguraikan kawasan kategori dan akhirnya dapat digunakan untuk menetapkan inklusi setiap kartu pada kategori yang telah disusun satu dengan yang lain mengikuti prinsip taat asas.[71]

2. Reduksi Data

   Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan konkrit dari berbagai data yang diperoleh selama melakukan penelitian dilapangan, maka perlu dilakukan teknik reduksi data. Reduksi data itu sendiri memiliki pengertian membuang data-data yang tidak diperlukan atau tidak relevan dengan penelitian. Peneliti merangkum, memilih hal-hal pokok yang

[71] Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif,…..* hlm. 93.

berkaitan dengan tema penelitian menfokuskan diri pada hal-hal yang penting, dan mencari tema serta polanya. Dalam proses reduksi data, seorang peneliti akan dipandu oleh tujuan yang ingin dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah penemuan.[72]

3. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan yang telah diambil dari data-data yang ada dari penelitian kualitatif pada umumnya adalah kesimpulan sementara. Dengan demikian, perlu dilakukan verifikasi kesimpulan dengan cara mencari data yang lebih mendalam dengan mempeljarai kembali data-data yang terkumpul. Hal penting berikutnya yang perlu dilakukan adalah kembali ke lapangan untuk mencarai data-data yang lebih mendalam. Sugiyono menjelaskan bahwa jika kesimpulan yang dikemukakan dikuatkan oleh bukti-bukti yang *valid* dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan dalam rangka mengumpulkan data-data, maka kesimpulan tersebut dapat dikatakan sebagai kesimpulan yang kredibel.[73]

---

[72] Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif,…..* hlm. 92-93.
[73] Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif,…..* hlm. 99.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Didirikannya TPQ Fatḥul 'Ulum

Letak TPQ Fatḥul 'Ulum berada di Desa Hargo Binangun Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma, di Desa Hargo Binangun terdapat tiga dusun, dusun I, dusun II, dan dusun III, letak TPQ Fatḥul 'Ulum ini di dusun III.

Sejarah didirikannya TPQ Fatḥul 'Ulum ini ada beberapa alasan yang disampaikan oleh Ustadz Mudakir. Beliau menuturkan:

> "Sejarah didirikannya TPQ Fatḥul 'Ulum ini yaitu dari ustadz Ngilman sendiri yang begitu diminati oleh anak-anak untuk belajar Al-Qur'ān karena awal tempat belajar itu di rumah pribadi ustadz Ngilman maka dari itu dari desa itu berinisiatif dibuatkan wadah atau tempat, kemudian awalnya anak-anak yang belajar di rumah ustadz Ngilman di tempatkan di tempat yang layak dan memadai, karena anak-anak itu lumayan banyak dan rumah ustadz Ngilman itu sendiri sempit. Setelah dibangunkan gedung dan dikumpulkan para tokoh-tokoh maka disepakatilah yang awalnya hanya ngaji secara pribadi belum terorganisir dan setelah dibuatkan gedung untuk menampung anak-anak yang mengaji kepada ustadz Ngilman, kemudian diorganisir sedemikian rupa dan disepakati maka dibentuklah TPQ Fatḥul 'Ulum, dan TPQ Fatḥul' Ulum ini adalah tingkat desa bukan milik perorangan ataupun bukan milik pribadi."[74]

Dari motif itulah didirikannya TPQ Fatḥul 'Ulum, kemudian yang pertama kali mendirikan TPQ ini Ustad Mudakir menuturkan:

> "Pendiri TPQ Fatḥul 'Ulum awalnya adalah ustadz Ngilman sendiri yang menjadi promotor utama kemudian didukung oleh para tokoh-tokoh lainnya, alumni-alumni pesantren, tokoh-tokoh agama, tokoh masyarakat di desa Hargo Binangun."[75]

---

[74] Hasil Wawancara Kepada Ustadz Mudakir Yaitu Ketua TPQ Fatḥul 'Ulum, Hari Senin Pada Tanggal 17 Mei 2021, Pukul 12.30 WIB.

[75] Hasil Wawancara Kepada Ustadz Mudakir Yaitu Ketua TPQ Fatḥul 'Ulum, Hari Senin Pada Tanggal 17 Mei 2021, Pukul 12.30 WIB.

Awal mulanya pembangunan TPQ Fatḥul ‘Ulum ini begitu banyak rintangan mulai dari ketidaksenangan antar perorangan karena ada yang iri terhadap ustadz Ngilman sendiri yang begitu banyak anak-anak minati untuk belajar mengaji Al-Qur’ān kepada beliau.

Oleh karena itu, setelah terjadinya cek-cok ustadz Ngilman mengajukan wadah/tempat agar TPQ ini dipandang bagus oleh masyarakat, di TPQ ini dahulu di tempatkan di masjid Baitul Haq yang masih dinamai TPA masjid Baitul Haq karena di rumah ustadz Ngilman berdampingan dengan masjid Baitul Haq, jadi TPQ Fatḥul ‘Ulum ini dibangun di samping masjid Baitul Haq yaitu di antara rumah ustadz Ngilman dan masjid Baitul Haq. Nah, sebelum menjadi TPQ Fatḥul ‘Ulum awalnya memang masih TPA masjid Baitul Haq dan belum resmi milik desa, kemudian para tokoh masyarakat desa Hargo Binangun dan ustadz Ngilman sendiri mengajukan kepada kepala desa agar lebih resmi dan diakui oleh masyarakat Hargo Binangun dan kepala desa mengajukan ke kantor pusat agar TPA resmi milik desa bukan milik perdusun lagi, maka dari itu setelah sampai diajukan ke kepala desa tetapi kantor pusat meminta untuk memberi nama TPAnya agar tidak nampak seperti milik pribadi dan lebih resmi kemudian dinamailah TPQ Fatḥul ‘Ulum.[76]

Sehingga yang awal mulanya TPA masjid baitul Haq sekarang menjadi tempat pembelajaran Al-Qur’ān yang layak dan yang banyak diminati kepada anak-anak di desa Hargo Binangun dan sudah resmi

[76] Hasil Wawancara Kepada Ustadz Mudakir Yaitu Ketua TPQ Fatḥul ‘Ulum, Hari Senin Pada Tanggal 17 Mei 2021, Pukul 12.30 WIB.

dinamakan TPQ Fatḥul ‘Ulum yang merupakan milik desa Hargo Binangun dan bukan milik pribadi Dusun III lagi.Kemudian dari sinilah setelah selesai didirikannya TPQ Fatḥul ‘Ulum ini bertambah banyak anak-anak yang meminati untuk belajar di TPQ Fatḥul ‘Ulum.[77]

a. Dasar Pemikiran yang Melatarbelakangi Dibangunnya TPQ Fatḥul ‘Ulum

1) Hakekat tujuan pembangunan nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya, artinya program pembangunan di Indonesia tidak hanya mengutamakan fisik atau moral akan berjalan secara simultan, satu sama lain saling berkaitan dan saling menunjang ,suatu misal untuk lembaga pendidikan islam membutuhkan legalitas dari instansi terkait agar proses pembelajarantan berjalan dengan lancar dan terarah.

2) Dalam rangka menunjang pembangunan nasional, TPQ Fatḥul ‘Ulum. Merupakan sarana pokok bagi umat Islam, terutama bagi anak-anak usia dini, taman pendidikan Al-Qur’ān merupakan wadah yang tepat untuk memperdalam aqidah dan Al-Qur’ān sekaligus sebagai tempat untuk menimba ilmu serta pembinaan dan peningkatan nilai-nilai islami.

3) Pendidikan Islam sebagai fasilitas penunjang seperti sarana pengembagan motorik anak, pendidikan Al-Qur’ān, dan aqidah.

[77] Hasil Wawancara Kepada Ustadz Mudakir Yaitu Ketua TPQ Fatḥul ‘Ulum, Hari Senin Pada Tanggal 17 Mei 2021, Pukul 12.30 WIB.

4) Dalam era globalisasi yang ditandai dengan kecanggihan teknologi serta informasi, menuntut umat islam untuk berpartisipasi dan menyesuaikan diri agar tidak ketinggalan, kususnya dalam pendidikan Islam, maka perlu adanya sarana dan prasarana penunjang guna memberikan layanan yang nyaman bagi anak didik.
5) Sebagai sarana kegiatan membentuk karakter anak didik, kegiatan kemasyarakatan dan pusat pendidikan pada umumnya dari berbagai fungsi yang perlu dipertahankan eksistensinya.

b. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan program "TPQ FATḤUL 'ULUM" adalah sebagai berikut:
1) Untuk meningkatkan dasar ilmu keislaman dalam kegiatan proses pembelajaran yang berlegalitas resmi.
2) Untuk memberikan pelayanan pendidikan agama.
3) Untuk membentuk generasi yang beriman, bertaqwa, bermoral serta berintegritas.[78]

c. Motivasi Didirikannya TPQ Fatḥul 'Ulum

Ustad Mudakir menyampaikan bahwasannya motivasi didirikannya TPQ ini beliau mengatakan:

"Motivasinya yaitu begitu antusiasnya anak-anak belajar awalnya dengan ustad Ngilman yang memang beliau mempunyai kemampuan khusus untuk memomong anak-anak sehingga banyak anak-anak yang ingin belajar dengan beliau, sehingga para tokoh termotivasi, ini harus diorganisir supaya anak-anak belajarnya lebih terarah lagi, bukan sekedar mengenal Al-Qur'ān saja tetapi bisa membaca Al-Qur'ān dengan benar sesuai dengan ilmu tajwidnya dan bisa di ajarkan

[78] Hasil Wawancara Kepada Ustadz Mudakir Yaitu Ketua TPQ Fatḥul 'Ulum, Hari Senin Pada Tanggal 17 Mei 2021, Pukul 12.30 WIB.

pelajaran-pelajaran lain seperti akhlakul karimah, tauhid, dan tentang fiqihnya."[79]

Dengan semangat anak-anak inilah para tokoh masyarakat termotivasi untuk membangun TPQ Fatḥul 'Ulum, dan dengan membangun ini dapat membangun generasi-generasi yang Qur'āni.

d. Visi dan Misi TPQ Fatḥul 'Ulum

Adapun visi TPQ Fatḥul 'Ulum yaitu:

1) Mencetak generasi-generasi yang Qur'āni.
2) Generasi yang bisa membaca Al-Qur'ān.
3) Generasi yang bisa memahami Al-Qur'ān, dan bisa mengaplikasikan Al-Qur'ān dalam kehidupan sehari-hari.

Misi TPQ Fathul 'Ulum

1) Memberikan pendidikan kepada anak-anak karena yang belajar itu tingkat yang paling rendah pengenalan tentang Al-Qur'ān dan huruf hijaiyah.
2) Memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang cara membaca Al-Qur'ān yang baik dan benar.
3) Memberikan pendidikan kepada anak-anak tentang akhlakul karimah, tentang tauhid, dan;
4) Memberikan pendidikan kepada anak-anak tentang fiqih. Karena akhlakul karimah, tauhid, dan fiqih itu semua bermula dari Al-Qur'ān.[80]

---

[79] Hasil Wawancara Kepada Ustadz Mudakir Yaitu Ketua TPQ Fatḥul 'Ulum, Hari Senin Pada Tanggal 17 Mei 2021, Pukul 12.30 WIB.

2. Kondisi TPQ Fatḥul ‘Ulum dan Kondisi Santri di TPQ Fatḥul ‘Ulum

a. Kondisi TPQ Fatḥul ‘Ulum

Ustadz Mudakir mengatakan tentang batasan usia yang belajar di TPQ Fatḥul ‘Ulum, beliau mengatakan:

> “Yang belajar di TPQ Fatḥul ‘Ulum untuk saat ini belum ada batasan usianya tetapi mayoritas yang belajar di TPQ Fatḥul ‘Ulum adalah anak-anak yang paling tinggi usia-usia SMP yaitu umur 15 tahun, tetapi dari TPQ tidak membatasi usianya dan kelas dibagi menjadi 4 kelas yaitu kelas 1, 2, 3, dan 4.”[81]

Untuk pembelajaran di TPQ Fatḥul ‘Ulum yang masih dilaksanakan sampaikan sekarang dan jumlah guru yang menagajar Ustadz Mudakir mengatakan:

> “Pembelajaran di TPQ Fatḥul ‘Ulum sampai sekarang tetap dilaksanakan menurut guru di TPQ beliau merasa bahwa anak-anak tanpa dibimbing mereka mulai saat ini mulai terpengaruh dengan global, gadge, teknologi, dan lain-lain. Sehingga mengenal kitab sucinya sendiri itu saja malas apalagi memahami untuk bisa membaca Al-Qur’ān, maka sangat perlu sekali tetap dilaksanakan kegiatan belajar mengajar Al-Qur’ān di TPQ Fatḥul ‘Ulum ini untuk membina anak-anak agar mereka bisa membaca Al-Qur’ān dengan baik dan benar dan bisa memahami apa kandungan-kandungan dalam Al-Qur’ān.Untuk guru yang mengajar di TPQ ini kurang lebih terdapat 5 guru, kemudian pengrekrutannya tidak ada syarat khusus, tetapi diutamakan alumni-alumni pesantren untuk menyumbang ilmu-ilmunya kepada anak-anak, yang jelas guru yang direkrut itu harus paham dan bisa membaca Al-qur’ān dengan benar, bagaimana jika direkrut jadi guru TPQ tetapi tidak bisa membaca Al-Qur’ān? yang pasti harus bisa membaca Al-Qur’ān dengan baik dan benar.”[82]

b. Kondisi Santri TPQ Fatḥul ‘Ulum

---

[80] Hasil Wawancara Kepada Ustadz Mudakir Yaitu Ketua TPQ Fatḥul ‘Ulum, Hari Senin Pada Tanggal 17 Mei 2021, Pukul 12.30 WIB.

[81] Hasil Wawancara Kepada Ustadz Mudakir Yaitu Ketua TPQ Fatḥul ‘Ulum, Hari Senin Pada Tanggal 17 Mei 2021, Pukul 12.30 WIB.

[82] Hasil Wawancara Kepada Ustadz Mudakir Yaitu Ketua TPQ Fatḥul ‘Ulum, Hari Senin Pada Tanggal 17 Mei 2021, Pukul 12.30 WIB.

Kondisi santri di TPQ Fatḥul ‘Ulum yang aktif ada 85 orang laki-laki dan perempuan, usia mereka rata-rata 7 tahun sampai 15 tahun. Untuk biaya belajar di sana sebulan 15 ribu rupiah perwali, sebenarnya tidak dipungut biaya tetapi pengurus hanya menyarankan agar membayar 15 ribu perbulan untuk dapat diinfaqkan ke TPQ Fathul ‘Ulum.[83]

3. Kegiatan Santri TPQ Fatḥul ‘Ulum

Adapun kegiatan santri TPQ Fatḥul ‘Ulum ini tidak hanya belajar membaca Al-Qur’ān tetapi masih banyak lagi kegiatan-kegiatan seperti belajar ilmu fiqih, belajar kitab dan kitab yang dikaji yaitu *Kitab Majmu’*, *Kitab Ta’lim*, *Kitab Akhlaqul Banan* dan *Kitab Akhlaqul Banat*. Untuk yang belajar *Akhlaqul Banan* dan *Akhlaqul Banat* dilaksanakan ba’da subuh tetapi hanya beberapa santri yang belajar, yang kira-kira rajin subuh datang ke masjid, rata-rata 10 orang yang belajar *Akhlaqul Banan* dan 10 orang belajar *Ahklaqul Banat*. Tidak hanya belajar demikian tetapi santri TPQ ini juga menghafal surat-surat pilihan seperti surat al-Kahfi, Yasīn, ar-Rahman, al-Waqi’ah, dan lain sebagainya. Maka santri yang sudah khatam Al-Qur’ān dan yang sudah mencapai target hafalan nantinya akan dibuatkan acara khataman Qur’ān dan masing-masing mendapatkan sertifikat.[84]

Adapun pelaksanaan kegiatan belajar mengajar membaca Al-Qur’ān di TPQ Fatḥul ‘Ulum Ustadz Mudakir Mengatakan:

---

[83] Wawancara Kepada Ustadz Ahmad Ngilman Yaitu Bendahara TPQ Fatḥul ‘Ulum, Hari Kamis Pada Tanggal 27 Mei 2021, Pukul 16.30 WIB.

[84] Wawancara Kepada Ustadz Ahmad Ngilman Yaitu Bendahara TPQ Fatḥul ‘Ulum, Hari Kamis Pada Tanggal 27 Mei 2021, Pukul 16.30 WIB.

"Pelaksanaan kegiatan belajar menagajar dilaksanakan pada setiap hari kecuali hari jum'at karena hari jum'at dijadwalkan untuk libur, kalau waktu belajarnya itu sore hari yaitu ba'da Ashar sekitar jam 16:00 sampai dengan selesai atau sampai sebelum maghrib".[85]

Jadi kegiatan belajar mengajar pada TPQ Fatḥul 'Ulum di Hargo Binangun ini dilaksanakan setiap hari kecuali hari juma'at dan waktu pelaksanaannya itu ba'da ashar yaitu jam 16.00 sampai sebelum magrib.

a. Manfaat Membangun Kegiatan Belajar Mengajar Membaca Al-Qur'ān di TPQ Fatḥul 'Ulum

Menurut Ustadz Mudakir Yaitu kepala TPQ Fatḥul 'Ulum beliau mengatakan:

"Manfaat membangun kegiatan pembelajaran ini yaitu anak-anak bisa membaca Al-Qur'ān dengan baik dan benar dan mulai saat ini anak-anak mulai diarahkan ketika ada musibah santri-santri TPQ yang sudah lancar membaca Al-Qur'ān diajak untuk ikut ta'ziyah dimalam hari disetiap ada musibah dan dilatih ikut membaca Al-Qur'ān untuk mendoakan orang yang sudah meninggal dan menghibur keluarga yang ditinggalkan."[86]

Tentunya sangat bermanfaat tidak hanya ini tetapi masih banyak lagi manfaat membangun kegiatan seperti ini apalagi ini adalah daerah perdesaan yang pengetahuannya masih kurang dan di desa ini juga sulit dengan signal listrik saja belum lama masuk ke desa ini.

Kemudian salah satu manfaat membangun kegiatan pemebalajaran membaca Al-Qur'ān ini juga merupakan bentuk pengabdian manusia kepada sang pencipta yaitu Allah SWT. Sejalan dengan tujuan

---

[85] Wawancara Kepada Ustadz Mudakir Yaitu Kepala TPQ Fatḥul 'Ulum, Hari Senin Pada Tanggal 17 Mei 2021, Pukul 12.30 WIB.

[86] Wawancara Kepada Ustadz Mudakir Yaitu Kepala TPQ Fatḥul 'Ulum, Hari Senin Pada Tanggal 17 Mei 2021, Pukul 12.30 WIB.

penciptaan manusia yang dalam firman Allah dalam QS. ad-Dzariyāt [51]: 56

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: "*Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.*"(QS. ad-Dzariyāt [51]: 56).[87]

Adapun manfaat lainnya yaitu dalam proses pembelajaran bagaimana santri-santri diajarkan untuk berinteraksi langsung dengan Al-Qur'ān agar mereka mengetahui adab dan tatacara membaca Al-Qur'ān dan agar santri TPQ ini bisa berinteraksi dengan guru dan lingkungan sekitarnya, masih banyak lagi manfaat diadakannya kegiatan seperti ini dan penjelasan di atas agar bisa mewakili apa saja manfaat dari membangun kegiatan membaca Al-Qur'ān.

b. Hambatan Membangun Kegiatan Belajar Mengajar Membaca Al-Qur'ān di TPQ Fatḥul 'Ulum

Tentunya setiap kita hendak melaksanakan suatu kegiatan pasti ada hambatannya disetiap kegiatan pasti berbeda dari segi pelaksanannya, proses belajarnya, tempat belajarnya, dan masih banyak lagi.

Adapun hambatannya menurut Ustadz Mudakir yaitu:

"Ketika melaksakan kegiatan ini yaitu karena pembelajaran dilaksanakan ketika siang hari maka tidak ada hambatan, hanya saja lokasinya itu di pinggir jalan raya dan kita tidak tau banyak lalu lalang kadang-kadang anak-anak yang tidak perduli dan orang-orang tidak tau kalau di situ sedang dilaksanakannya belajar mengajar, ada yang memakai motor yang knalpotnya riang atau mengeluarkan suara yang

[87] Departemen Agama RI, *Al-Qur'ān Dan Terjemahnya,* (Bandung: Diponegoro, 2010), Hlm. 523.

keras karena di desa Hargo Binangun ini anak-anak muda banyak menggunakan motor dengan knalpot yang seperti itu malam atau siang dan ada acara atau ketika sholat sedang berlangsung pun tetap mengeraskan suara motornya.[88]

Jadi intinya untuk hambatan kegiatan belajar mengajar ini yaitu kebisingan dari kendaraan yang lalu lalang di jalan karena tempat gedung itu berdampingan di jalan raya. Dengan hal ini dapat menghambat suatu proses belajar mengajar berlangsung.

c. Kegiatan Belajar Mengajar Membaca Al-Qur'ān di TPQ Fatḥul 'Ulum di Saat Pandemi

Kebijakan pemerintah untuk memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebagai upaya antisipasi penyebaran pandemi Covid-19 ternyata berdampak besar bagi kehidupan masyarakat umum, dan salah satu yang paling berdampak adalah bidang pendidikan. Proses pembelajaran yang semula dilakukan dengan tatap muka kemudian karena adanya pandemi Covid-19 maka seluruh lembaga pendidikan ditutup, mulai dari universitas, sekolah menengah, sekolah dasar, sampai pendidikan anak usia dini.

Pandemi Covid-19 membuat proses pembelajaran yang seharusnya dilakukan secara tatap muka kemudian beralih menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), baik secara daring atau pun luring. Proses pembelajaran merupakan interaksi guru dengan peserta didik dalam suasana lingkungan belajar, biasanya dilakukan dengan *face to face* (tatap

[88] Wawancara Kepada Ustadz Mudakir Yaitu Kepala TPQ Fatḥul 'Ulum, Hari Senin Pada Tanggal 17 Mei 2021, Pukul 12.30 WIB.

muka). Adapun esensi dari proses pembelajaran ini berguna sebagai pendampingan yang dilakukan oleh pendidik untuk mentransmisikan ilmu kepada peserta didik. Tapi paradigma tersebut menjadi berubah setelah kedatangan pandemi Covid-19, pandemi Covid-19 ini merubah sistem pembelajaran di dunia pendidikan.

Bukan hanya proses pembelajaran di pendidikan formal yang terkena dampak pandemi Covid-19 tapi pendidikan nonformal pun mengalami dampak dari pandemi ini, salah satunya adalah Taman Pendidikan Al-Qur'ān (TPQ). TPQ merupakan jenis pendidikan keagamaan Islam nonformal yang bertujuan agar peserta didik mampu membaca, menulis, menghafal, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'ān. Adapun peserta didik pada tingkat TPQ ini adalah tidak ada batasan usianya tetapi mayoritas santri yang belajar adalah santri yang masih SD dan yang paling tinggi yaitu SMP, dan masa pendidikannya diselenggarakan selama masih ingin mengaji dan mengkhatamkan Al-Qur'ān maka tidak menjadi masalah.

TPQ adalah salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'ān yang berada di tengah masyarakat, lembaga ini berperan sangat penting dalam memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'ān sejak usia dini. Sehingga, dalam proses pembelajarannya menitikberatkan pada

membaca Al-Qur'ān dengan ditambah orientasi untuk pembentukan akhlak dan kepribadian islamiah pada diri anak.[89]

Oleh karena itu, di TPQ saat ini Ustadz Mudakir mengatakan:

"Tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan mematuhi protokol kesehatan, anak-anak sebelum masuk gedung diwajibkan untuk mencuci tangan dan menjaga jarak. Tidak mungkin untuk melaksanakan kegiatan ini dengan system daring atau online karena sangat tidak memungkinkan anak-anak untuk memakai gadge juga di desa ini signal saja sangat sulit harus mencari-cari dahulu baru dapat signal. Maka dari itu kegiatan tetap dilaksanakan dengan mematuhi protokol kesehatan."[90]

Tentunya kegiatan dapat berjalan karena adanya dukungan dari masyarakat dan kepala desa, apabila dilarang dari kepala desa maka kegiatan ini pun dapat diberhentikan karena faktor covid-19, yang menghalangi dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar di TPQ Fatḥul 'Ulum.

Tabel 1. 1

No	Waktu	Nama Kegiatan	Keterangan
1	16.00 – 17.00	Membaca, menulis, praktek, dan hafalan.	Dengan mengikuti arahan ustadz
2	17.00 – 17.30	Hafalan doa-doa dan hafalan surah pendek	Mengahafal sesuai dengan arahan ustadz
3	Ba'da Maghrib	Belajar *Kitab Ta'lim* dan *Kitab Majmu'*	Belajar langsung tatap muka dengan guru
4	Ba'da Subuh	Belajar *Kitab Akhlaqul Banan* dan	Menggunakan Metode Bandongan

[89] Nur Hasanah, *Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'ān (TPQ),* Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat Vol. 1, No. 1, 2021, hlm. 71-72.

[90] Wawancara Kepada Ustadz Mudakir Yaitu Kepala TPQ Fatḥul 'Ulum, Hari Senin Pada Tanggal 17 Mei 2021, Pukul 12.30 WIB.

		Akhlaqul Banat	

J

adwal Kegiatan Santri TPQ Fatḥul 'Ulum[91]

4. Jadwal Yang Mengajar di TPQ Fatḥul 'Ulum[92]

Tabel 1. 2

Jadwal Yang Mengajar Di TPQ Fatḥul 'Ulum

Al-Qur'ān

No	Hari	Pelajaran	Ustadz/ Ustazah
1	Sabtu	Simakan Al-Qur'ān	Ustz. Fadillah/ Ust Samain
2	Minggu	Hafalan Surat Pendek	Ustz. Fadilah/ Ust Samain
3	Senin	Bahasa	Ust. Dwi Nugraha
4	Selasa	Tajwid	Ust. Dwi Nugraha
5	Rabu	Sorogan/Fikih Islam	Ust. Mudakir
6	Kamis	Sorogan/Fikih Islam	Ust. Mudakir

[91] Wawancara Kepada Ustadz Ahmad Ngilman Yaitu Bendahara TPQ Fatḥul 'Ulum, Hari Kamis Pada Tanggal 27 Mei 2021, Pukul 16.30 WIB.

[92] Wawancara Kepada Ustadz Dwi Nugraha Yaitu Sekretaris TPQ Fathul 'Ulum, Hari Jum'at Pada Tanggal 28 Mei 2021, Pukul 16.00 WIB.

Iqra' Satu

No	Hari	Ustadz/ Ustazah
1	Sabtu	Ustz. Mutmainah/ Ustaz. Mundariah
2	Minggu	Ustz. Mutmainah/ Ustaz. Mundariah
3	Senin	Ustz. Mutmainah/ Ustaz. Mundariah
4	Selasa	Ustz. Mutmainah/ Ustaz. Mundariah
5	Rabu	Ustz. Mutmainah/ Ustaz. Mundariah
6	Kamis	Ustz. Mutmainah/ Ustaz. Mundariah

Iqra' Dua

No	Hari	Ustadz/ Ustazah
1	Sabtu	Ust. Ahmad Ngilman/ ustz. Siti munawarah
2	Minggu	Ust. Ahmad Ngilman/ ustz. Siti munawarah
3	Senin	Ust. Ahmad Ngilman/ ustz. Siti munawarah
4	Selasa	Ust. Ahmad Ngilman/ ustz. Siti munawarah
5	Rabu	Ust. Ahmad Ngilman/ ustz. Siti munawarah
6	Kamis	Ust. Ahmad Ngilman/ ustz. Siti munawarah

5. Struktur Kepengurusan TPQ Fatḥul ‘Ulum[93]

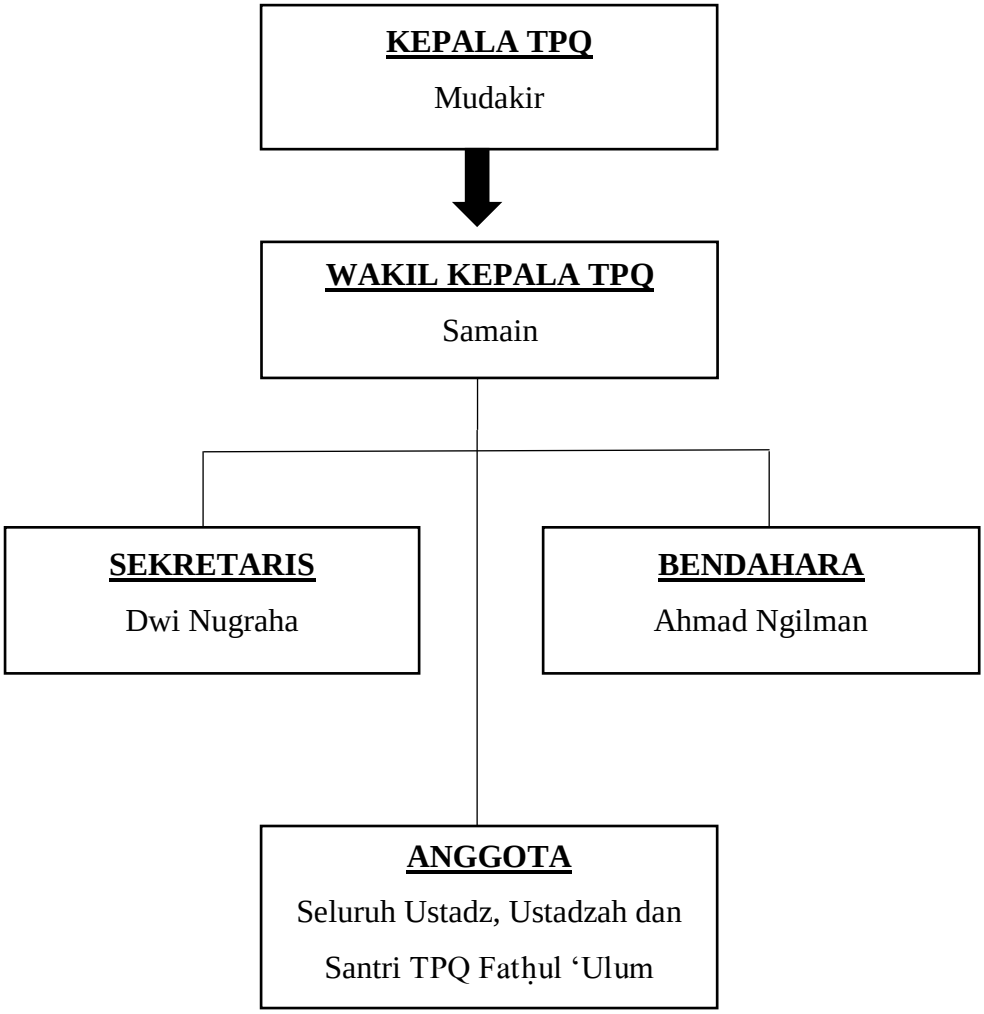

[93] Wawancara Kepada Ustadz Dwi Nugraha Yaitu Sekretaris TPQ Fatḥul ‘Ulum, Hari Jum’at Pada Tanggal 28 Mei 2021, Pukul 16.00 WIB.

B. Data Informan

Adapun informan dalam penelitian ini, penulis mengambil beberapa responden dari Kepala TPQ Fatḥul ‘Ulum. Sekretaris TPQ Fatḥul ‘Ulum, Bendahara TPQ Fatḥul ‘Ulum, guru di TPQ Fatḥul ‘Ulum ini berjumlah 5 orang yang hanya di wawancarai satu orang yaitu Ustadz Ahmad Ngilman dan jumlah santri 85 orang yang hanya dibatasi maksimal 5 orang. Itu semua orang-orang yang akan diwawancarai secara langsung guna memperoleh data dan informasi yang lebih detail.

Berikut beberapa data informan pada TPQ Fatḥul ‘Ulum yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini, data yang diambil dari para informan adalah meliputi nama, umur, jenis kelamin, dan status di TPQ Fatḥul ‘Ulum.

Tabel 1. 3

Data Informan TPQ Fatḥul ‘Ulum

No	Nama	Umur/ Tanggal Lahir	Jenis Kelamin	Pendidikan/ Pendidikan terakhir	Status di TPQ Fathul ‘Ulum
1	Mudakir	Wonosobo, 29- 03- 1980	Lk	SLTA	Kepala TPQ Fatḥul ‘Ulum
2	Dwi Nugraha	Hargo Binangun, 28- 11- 1986	Lk	SLTA	Sektretaris TPQ Fatḥul ‘Ulum
3	Ahmad Ngilman	Wonosobo, 06- 04- 2976	Lk	SLTA	Bendahara dan Guru Pengajar
4	Muhammad Qais Al-Gifari	9 Tahun	Lk	SD	Santri TPQ Fatḥul ‘Ulum

	Muharom				
5	Husna Amelia	11 Tahun	Pr	SD	Santri TPQ Fatḥul ‘Ulum
6	Neli Fitriani	13 Tahun	Pr	SMP	Santri TPQ Fatḥul ‘ulum
7	Ulfa Tun Hasanah	12 Tahun	Pr	SMP	Santri TPQ Fatḥul ‘Ulum
8	Nasihatus Sarofah	10 Tahun	Pr	SD	Santri TPQ Fatḥul ‘Ulum

C. Hasil Temuan dan Pembahasan

1. Penerapan Metode Yanbu’a dalam membaca Al-Qur’ān pada TPQ Fatḥul ‘Ulum di desa Hargo Binangun.

   a. Penerapan Langkah-langkah Metode Yanbu’a Dalam Membaca Al-Qur’ān Pada TPQ Fatḥul ‘Ulum

      Penerapan langkah-langkah mengajar Metode Yanbu’a penulis meneliti kelas finishing di mana kelas ini yang sudah khatam Qur’ān semua. Kegiatan di kelas ini yaitu mengulang kembali materi yang sudah diajarkan agar tidak lupa dan selalu diterapkan setiap kali hendak membaca Al-Qur’ān maupun menghafal Al-Qur’ān.

      Berikut langkah-langkah penerapan Metode Yanbu’a pada TPQ Fatḥul ‘Ulum:

      1) Menyampaikan salam pembuka dan do’a sebelum kegiatan dimulai

         Menyampaikan salam diawali dengan ketua kelas memimpin salam yang diucapkan yaitu “*Salāman*” secara serentak para santri

mengucapkan salam secara bersamaan, kemudian guru menjawab salam dari para santri. Setelah salam dijawab oleh guru, ketua kelas memimpin kembali dengan mengucapkan "*Do'aan"* secara bersamaan para santri mengucapkan do'a sebelum belajar yaitu:

رَضِيْتُ با للهِ رَبًّا، وَبِالإِسْلاَمِ دِيْنًا، وَبِمحمّد صَلى الله عليه وَسلم نَبِيًّا وَرَسُوْل

Artinya: "*Aku rela Allah sebagai Tuhan, Islam sebagai agama, dan Nabi Muhammad SAW sebagai nabi dan rasul.*

2) Membaca Al-Qur'ān

Membaca Al-Qur'ān kelas finishing sekarang sudah sampai juz 26, setiap pertemuan membaca 3 sampai 5 halaman secara bersamaan, kemudian santri dites tajwidnya dan diterapkan hukum bacaannya, seperti: nun mati bertemu alif hukum bacaannya apa, tanwin bertemu huruf ba' hkum bacaannya apa, dan seterusnya.[94]

3) Hafalan surat-surat pilihan

Hafalan surat-surat pilihan yaitu surat Yāsīn, Al-Wāqi'aḥ, dan Ar-Rahmān. Dulu sistem hafalannya setoran, murid menghadap guru langsung, satu hari 5 ayat sampai 10 ayat kemudian hari berikutnya disetorkan lagi ayat berikutnya, tetapi sekarang sistem hafalannya mengulang kembali karena semua santrinya sudah hafal surat-surat di atas, hafalan dilakukan secara berjama'ah atau bersamaan, juga karena keterbatasan waktu, misalnya hari ini menghafalkan surat

[94] Wawancara Kepada Ustadz Ahmad Ngilman Yaitu Guru Pengajar di TPQ Fatḥul 'Ulum, Pada Tanggal 10 Mei 2021, Pukul 16.00 WIB.

Yāsīn dan hari berikutnya menghafalkan surat Al-Wāqī'aḥ dan seterusnya.

4) Belajar *Kitab Majmu'*, hadits, dan fiqih

Belajar *Kitab Majmu'* ini santri sudah memiliki kitab perorang, sehingga sistem mengajarnya santri langsung berhadapan dengan guru. Kemudian hadits sistem mengajarnya guru menulis dipapan tulis, lalu dijelaskan maksud hadits tersebut, sedangkan belajar fiqih sistem mengajarnya yaitu; misalkan hari ini kita belajar tentang tayyamum, maka guru menjelaskan tentang tayyamum dan menjelaskan cara prakteknya juga. Dalam pembelajaran ini tidak setiap hari tetapi diselingi dua hari kitab majmuk, dua hari belajar hadits, dan seterusnya. Sembari ustadz menjelaskan materi *Kitab Majmuk'*, hadits, dan fiqih ustadz juga menjelaskan nasihat-nasihat yang terkandung di dalam penjelesan kitab, hadits, dan fiqih tersebut.[95]

5) Penutup.

Kegiatan penutup dipimpin oleh ketua kelas mengucapkan "*Do'aan*" lalu seluruh santri serentak membaca surat Al- Humazah dan doa sapu jagat, kemudian ketua kelas membubarkan dengan mengucapkan "*Qiyāman*" lalu seluruh santri berdiri dan ketua kelas kembali mengucapkan "*salāman*" secara bersamaan santri mengucapkan salam kepada ustadz dan ustadz menjawab salam,

[95] Wawancara Kepada Ustadz Ahmad Ngilman Yaitu Guru Pengajar di TPQ Fatḥul 'Ulum, Pada Tanggal 10 Mei 2021, Pukul 16.00 WIB.

setelah itu santri bersalaman dengan ustadz sambil melantunkan shalawat nabi.[96]

Jadi langkah-langkah penerapan Metode Yanbu'a kelas finishing (yang sudah khatam Al-Qur'ān) di TPQ Fatḥul 'Ulum yaitu:

1) Menyampaikan salam pembuka dan do'a sebelum kegiatan dimulai.
2) Membaca Al-Qur'ān secara berjama'ah.
3) Hafalan surat-surat pilihan (Yāsīn, Al-Wāqi'aḥ, dan Ar- Rahmān).
4) Belajar *Kitab Majmu'*, hadits, dan fiqih (serta nasihat).
5) Penutup (do'a, salam, dan melantunkan shalawat).

Sedangkan dalam hal mengajar di TPQ Fatḥul 'Ulum selain belajar membaca dan menghafal Al-Qur'ān masih banyak materi-materi tambahan yang mana bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman para santri seperti belajar *Kitab Majmu'* dan hadits, terkadang juga belajar fiqih dan penerapannya dalam sehari-hari, karena pembahasan yang terkandung di dalam *Kitab Majmu'* dan hadits serta fiqih memberikan nilai dan moral yang harus diajarkan oleh anak-anak usia dini.

Dengan penerapkan Metode Yanbu'a di TPQ Fatḥul 'Ulum untuk memudahkan santri-santrinya dalam membaca dan menghafal Qur'ān, harapan para ustadz dan ustadzah di TPQ ini adalah santri TPQ menjadi ahli Qur'ān mahir membacanya dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid serta pengucapan hurufnya sesuai makharijul huruf dan dapat

[96] Wawancara Kepada Ustadz Ahmad Ngilman Yaitu Guru Pengajar di TPQ Fatḥul 'Ulum, Pada Tanggal 10 Mei 2021, Pukul 16.00 WIB.

menghafalkannya. dan juga di TPQ ini santrinya sudah banyak yang melanjutkan studinya ke pesantren. Dan dapat meningkatkan jumlah anak-anak yang berjiwa Qur'āni di masa sekarang ini

b. Penyampaian Materi Metode Yanbu'a Yang Diterapkan Guru dalam Belajar Membaca Al-Qur'ān

Menurut Ustadz Ahmad Ngilman beliau mengatakan penyampaian materinya dengan cara:

> "Menulis di papan tulis kemudian santri-santri ini disuruh membaca apa yang sudah ditulis dan lalu langsung mempraktekkan dan dihafalkan, misalkan hari ini kita menulis, kemudian langsung dipraktekkan sehingga kita mengetahui hukum bacaannya mana idzhar, mana tajwidnya dan mana idghomnya."[97]

Jadi ustadz Ngilman menyampaikan materinya dengan cara menulis di papan tulis kemudian santrinya disuruh membaca lalu dihafal dan dipraktekkan sehingga dapat mengetahui hukum bacaan dari yang sudah ditulis. Sama dengan penyampaian materi Metode Yanbu'a pada umumnya yaitu: (1) Musyafahah yaitu guru membaca terlebih dahulu kemudian santri menirukan. Dengan cara ini guru dapat menerapkan membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan santri akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktek keluarnya huruf dari lidah guru yang ditirukannya, (2) Ardhul Qira'at yaitu santri membaca di depan guru sedangkan guru menyimak dengan baik. Sering juga cara ini disebut sorogan, (3) Pengulangan yaitu guru mengulang-ngulang

[97] Wawancara Kepada Ustadz Ahmad Ngilman Yaitu Guru Pengajar di TPQ Fatḥul 'Ulum, Pada Tanggal 10 Mei 2021, Pukul 16.00 WIB.

bacaan, sedangkan santri menirukan kata per kata atau kalimat per kalimat hingga terampil dan benar.[98]

Metode ini merupakan Metode Yanbu'a yang dilengkapi dengan pemilihan materi pembelajaran membaca dan teknik penyampaiannya kepada anak-anak. Metode penyampaian yang ustadz Ngilman pakai sesuai dengan Metode Yanbu'a pada umumnya karena metode ini sangat mudah digunakan saat belajar mengajar dalam membaca Al-Qur'ān.

c. Kesulitan Guru Ketika Menerapkan Menggunakan Metode Yanbu'a Dalam Membaca Al-Qur'ān Pada TPQ Fatḥul 'Ulum

Kesulitan dalam hal belajar mengajar tidak selamanya kegiatan belajar dapat berjalan dengan lancar. Hal ini sering dijumpai pada guru saat menyampaikan materi atau pada anak-anak yang masih ada mengalami kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, kesulitan ketika menerapkannya itu Ustadz Ahmad Ngilman mengatakan:

> "Ketika anak-anak disuruh memahami materi mereka kebanyakan mudah menghafalnya ketika menerapkan secara langsung yaitu dengan mempraktekkan mereka tidak bisa atau lupa apa yang sudah dijelaskan dan yang dihafal. Apalagi anak-anak yang daya tangkapnya itu rendah masih banyak yang tidak paham dengan ilmu tajwid apalagi mempraktekkannya agar paham mereka butuh waktu dan butuh ketelatenan, oleh karena itu menurut guru lebih mudah teori daripada langsung mempraktekkannya, tetapi jika tidak langsung dipraktekkan maka santri-santri tidak akan paham secara detail bagaimana membaca Al-Qur'ān dengan baik dan benar, akan tetapi anak-anak yang daya

[98] M. Ulin Nuha Arwani, *Thariqh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'ān "Yanbu'a",* (Kudus: Yayasan Arwaniyyah, 2004), hlm. 2.

tangkapnya yang lumayan mereka langsung paham dan bisa mempraktekkannya."[99]

Untuk yang tidak menyukai menurut mereka sangat sulit dipahami dan dipraktekkan karena menghafal dan langsung mempraktekkan itu menurut mereka berbeda, untuk menyukai penerapam ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'ān mereka kebanyakan yang daya tangkapnya lumayan kemudian mereka sungguh-sungguh dalam belajar dan menurut mereka seru dalam belajar ilmu tajwid ini.

Menurut Ustadz Ahmad Ngilman, beliau mengatakan:

"Kadang-kadang anak-anak itu banyak tertawa seperti lelucon ketika melihat ekspresi guru menjelaskan huruf hijaiyah dengan bibir merot-merot terkadang dengan bibir muncung, untuk yang paham dengan bacaannya mereka biasa dengan ekspresi itu, tetapi seperti itulah anak-anak. Tetapi rata-rata respon dari santri TPQ Fatḥul 'Ulum semuanya merespon dengan baik tidak ada yang menentang dan meragukan, mereka semua menikmati ketika belajar ilmu tajwid. Begitulah cara anak-anak merespon masih banyak yang main-main, kita pun merasakan hal yang sama ketika mengajari anak-anak dalam hal belajar mengajar.[100]

Hal kesulitan seperti ini sering terjadi oleh guru ketika ingin menerapkan suatu cara atau metode dalam belajar, tidak hanya kesulitan yang ada pada anak-anak tetapi bisa jadi cara guru menyampaikan atau menerapkan materi ada hal yang kurang menaruh perhatian anak murid sehingga hal seperti sudah umum terjadi, karena tidak semua anak-anak itu memiliki daya pikir yang tinggi, dan yang pastinya guru memahami hal tersebut.

---

[99] Wawancara Kepada Ustadz Ahmad Ngilman Yaitu Guru Pengajar di TPQ Fatḥul 'Ulum, Pada Tanggal 10 Mei 2021, Pukul 16.00 WIB.

[100] Wawancara Kepada Ustadz Ahmad Ngilman Yaitu Guru Pengajar di TPQ Fatḥul 'Ulum, Pada Tanggal 10 Mei 2021, Pukul 16.00 WIB.

Kesulitan seperti ini wajar terjadi pada anak-anak yang usianya masih dini, yang dewasa saja masih kesulitan dalam hal menerapkan apalagi yang anak-anak masih kecil, yang kemungkinan besar masih mementingkan bermain daripada belajar. Apalagi anak-anak yang malas-malasan akan lebih susah untuk memahami dan mempraktekkan.

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh guru maka memerlukan yang mendukung dalam proses mengajar, seorang guru harus mampu menjalankan tugasnya secara profesional, tidak hanya sekedar menyampaikan pelajaran sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditentukan tetapi juga mengaplikasikannya dalam pembelajaran.

Mempelajari Al-Qur'ān adalah tema yang dapat menghantarkan manusia selalu bertaqwa kepada Allah SWT dan dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari agar senantiasa bahagia dunia dan akhirat, tentunya sangat disayangkan sekali mengingat begitu penting manfaat mempelajari Al-Qur'ān jika belajar Qur'ān anak-anak mengalami kesulitan diantaranya; anak-anak kurang lancar dalam hal baca tulis Al-Qur'ān dan juga kurang menaruh perhatian terhadap ayat-ayat Al-Qur'ān.[101]

d. Berapa Kali Santri TPQ Fathul 'Ulum Menerapkan Membaca Al-Qur'ān Dalam Sehari.

[101] Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama,* (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1984/1985), hlm. 79.

Dalam menerapkan membaca Al-Qur'ān dalam seharai peneliti mewawancarai santri yang sudah khatam Al-Qur'ān karena biasanya anak-anak yang khatam Qur'ān itu sangat sulit untuk menerapkan membaca Al-Qur'ān dalam sehari. Tetapi berbeda dengan para santri TPQ Fatḥul 'Ulum yang mayoritas santrinya rajin-rajin dalam membaca Al-Qur'ān.

Santri TPQ Fatḥul 'Ulum menerapkan dalam membaca Al-Qur'ān Neli Fitriani mengatakan:

"*Enyong ngaji Qur'ānora nentu sedina peng pira kadang-kadang halangan tapi biasane sedina kor peng loro, bar ashar karo magrib*"[102]

Hal serupa yang dikatakan dengan Muhammad Qais Al-Gifari Muharom ia mengatakan:

"*enyong ngaji Qur'ān sedina kor peng loro, seuwise ashar karo magrib*"[103]

Hal yang sama juga dikatakan oleh Nasihatus Sarofah ia mengatakan:

"*angger enyong ngaji Qur'ān mbarang peng loro, seuwise ashar karo magrib*".[104]

Berbeda dengan dua orang yang lainnya, yaitu menurut Husna Amelia ia mengatakan:

"*Angger enyong ngaji Qur'ān kor peng siji kor bar ashar*"[105]

---

[102] Wawancara kepada Neli Fitriani Yaitu Santri TPQ Fatḥul 'Ulum, Hari Selasa Pada Tanggal 01 Juni 2021, Pukul 17.06 WIB.

[103] Wawancara kepada Muhammad Qais Al-Gifari Muharom Yaitu Santri TPQ Fatḥul 'Ulum, Hari Selasa Pada Tanggal 01 Juni 2021, Pukul 17.32 WIB.

[104] Wawancara kepada Nasihatus Sarofah Yaitu Santri TPQ Fatḥul 'Ulum, Hari Selasa Pada Tanggal 01 Juni 2021, Pukul 17.11 WIB.

Hal serupa yang dikatakan oleh Ulfa Tun Hasanah ia mengatakan:

"*enyong pada kaya Husna ngaji Qur'āne sedina peng siji bar ashar bae*"[106]

Neli Fitriani mengatakan "saya mengaji Al-Qur'ān tidak menentu kadang-kadang saya halangan tapi biasanya saya mengaji Al-Qur'ān sehari dua kali ba'da ashar dan ba'da magrib", Qais Al-gifari mengatakan "saya mengaji Al-Qur'ān sehari dua kali ba'da ashar dan ba'da magrib". Dan Nasihatus dia mengatakan hal yang sama "saya mengaji Al-Qur'ān sehari dua kali ba'da ashar dan ba'da magrib". Kemudian kalau Husna dan Ulfa mereka berdua mengatakan hal serupa yaitu mereka mengaji sehari hanya satu kali ba'da ashar saja.

Disini peneliti hanya mewawancari santri yang sudah khatam Qur'ān karena biasanya yang sudah khatam Qur'ān itu sangat sulit mengulang atau memuroja'ah Al-Qur'ān. Tetapi santri disini semuanya rajin-rajin suka belajar ilmu tajwid dan membaca Al-Qur'ān.

Membaca Al-Qur'ān merupakan salah satu ibadah yang bisa dilakukan umat muslim. Dengan sering kita membaca Al-Qur'ān dapat mendekatkan kita pada Yang Maha Kuasa. Apalagi setiap hari kita membaca Al-Qur'ān dapat pahala yang berlipat-lipat ganda. Dan akan menjadi kebiasan kita apabila sering membaca Al-Qur'ān sehingga ketika kita meninggalkannya menjadi hal yang kurang komplit jika tidak membaca Al-Qur'ān.

---

[105] Wawancara kepada Husna Amelia Yaitu Santri TPQ Fatḥul 'Ulum, Hari Selasa Pada Tanggal 01 Juni 2021, Pukul 17.15 WIB.

[106] Wawancara kepada Ulfa Tun Hasanah Yaitu Santri TPQ Fatḥul 'Ulum, Hari Selasa Pada Tanggal 01 Juni 2021, Pukul 17.00 WIB.

Dengan sering kita membaca Al-Qur'ān maka semakin bagus bacaan kita dan semakin paham dengan ilmu tajwid, serta semakin mudah kita membaca Al-Qur'ān menggunakan ilmu tajwid.

e. Sulit atau Tidaknya Santri TPQ Fatḥul 'Ulum Ketika Membaca Al-Qur'ān Menggunakan Ilmu Tajwid

Dari hasil wawancara kepada santri, mereka mengatakan tidak susah menggunakan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'ān, kebanyakan dari mereka menyukai pembelajaran ilmu tajwid, hal yang sama dikatakan oleh Neli Fitriani:

> "saya tidak susah membaca Al-Qur'ān menggunakan ilmu tajwid, krena menggunakan ilmu tajwid sangat menyenangkan dan membantu melancarkan hafalan Al-Qur'ān ataupun membaca Al-Qur'ān."[107]

Hal serupa apa yang dikatakan oleh Nasihatun Sarofah ia mengatakan:

> "menurute enyong ora angel baca Al-Qur'ān karo ilmu tajwid, karena kalau kita memahami ilmu tajwid maka membaca Al-Qur'ān menjadi mudah dan benar."[108]

Menurut Nasihatun Sarofah dia tidak susah membaca Al-Qur'ān menggunakan ilmu tajwid kalau kita memahaminya maka menjadi mudah dan benar.

Dan menurut santri yang lainnya mereka mengatakan hal yang sama, yaitu mereka tidak kesulitan membaca Al-Qur'ān menggunakan ilmu tajwid karena menurut mereka dengan ilmu tajwid membaca Al-

[107] Wawancara kepada Neli Fitriani Yaitu Santri TPQ Fatḥul 'Ulum, Hari Selasa Pada Tanggal 01 Juni 2021, Pukul 17.06 WIB.

[108] Wawancara kepada Nasihatus Sarofah Yaitu Santri TPQ Fatḥul 'Ulum, Hari Selasa Pada Tanggal 01 Juni 2021, Pukul 17.11 WIB.

Qur'ān menjadi lebih mudah membaca Al-Qur'ān sesuai dengan huruf dan makhroj.

Kesulitan dalam membaca Al-Qur'ān itu pasti ada akan tetapi santri TPQ Fatḥul 'Ulum mengatakan tidak sulit karena tingkat kemampuan mereka dan mereka sangat menyukai ketika belajar ilmu tajwid ini sehingga dapat menghilangkan rasa kesulitan mereka ketika membaca Al-Qur'ān, dari hasil wawancara peneliti kepada santri TPQ Fatḥul 'Ulum memang santri-santri sudah mahir membaca Al-Qur'ān dan meraka sudah mengkhatamkan Al-Qur'ān.

Terkadang ketika kita membaca Al-Qur'ān pasti ada salah kata maupun panjang dan pendeknya bacaan itu, tetapi hal ini sudah umum ketika seseorang membaca Al-Qur'ān tidak semua yang kita baca itu benar dan tidak semuanya salah. Yang terpenting kita menyadari bahwa bacaan kita itu tidaklah sempurna sehingga dapat mengulanginya kembali supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti merubah makna pada ayat Al-Qur'ān dan hal-hal yang lainnya. Itulah keutamaan dari mengulang kembali bacaan kita atau mengulang-mengulang membaca Al-Qur'ān supaya kita lancar dan sempurna dalam membaca Al-Qur'ān.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Penerapan Metode Yanbu'a dalam Membaca Al-Qur'ān Pada TPQ Fatḥul 'Ulum

Tercapainya tujuan dari pelaksanaan kegiatan tentu tidak dapat lepas dari faktor-faktor pendukung maupun penghambat dalam proses

pembelajaran. Adapun faktor pendukung dan penghambat pelaksanaa penerapan Metode Yanbu'a pada TPQ Fatḥul 'Ulum sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Adanya sarana dan prasarana, sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor pendukung pelaksanaan kegiatan. Hal tersebut berguna membantu para santri dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Misalnya, keberadaan masjid karena TPQ Fatḥul 'Ulum dekat dengan masjid Baitul Haq, dan tempat wudhu.
2) Santri lebih mudah memahami dan menguasai materi yang diajarkan oleh guru.
3) Dengan menggunakan Metode Yanbu'a ini memudahkan santri dalam menghafal Al-Qur'ān sehingga setiap tahunnya ada khataman dan pemberian penghargaan pada santri yang sudah mencapai target hafalan.
4) Bervariasinya penggunaan metode pembelajaran diantaranya: baca simak (sorogan dan hafalan), menggunakan metode bernyanyi dan alat peraga, seperti; tongkat dan penggaris. Sehingga menghindari kejenuhan santri dalam hal belajar.
5) Ketika guru menggunakan Metode Yanbu'a ini tidak hanya dikhususkan untuk menghafal Al-Qur'ān tetapi menghafal mufrodat

(kosa kata) seperti; nama-nama benda, hewan, tumbuhan dan lain-lain.

6) Guru yang mengajar berlatar belakangkan pondok pesantren, meskipun ada sebagian guru yang dianggap bisa atau sudah bermusyafahah dengan ahlul Qur'ān sampai khatam.

7) Orang tua yang turut memberi motivasi dan mendukung anak-anaknya sehingga memberikan semangat pada anak untuk belajar di TPQ Fatḥul 'Ulum.[109]

b. Faktor Penghambat

1) Santri tidak sama dalam daya pikirnya, sehingga seringkali mengulang-ngulang pelajaran.

2) Cara penyajian pelajaran yang kurang baik. Dalam hal ini misalnya karena guru kurang persiapan atau kurang menguasai buku-buku pelajaran, sehingga dalam menerangkannya kepada santri kurang baik dan sukar dimengerti oleh santri.

3) Kurang adanya keketatan dalam menetapkan aturan-aturan bagi santri sehingga santri banyak yang bermain-main, berlarian kesana kemari dan tidak fokus sehingga proses pembelajaran kurang efektif.

4) Hubungan antara santri dengan santri kurang menyenangkan. Hal ini terjadi pada santri yang kurang disukai dengan santri lainnya,

[109] Wawancara Kepada Ustadz Ahmad Ngilman Yaitu Guru Pengajar di TPQ Fatḥul 'Ulum, Pada Tanggal 10 Mei 2021, Pukul 16.00 WIB.

sehingga timbulnya perkelahian yang dapat menghambat kegiatan belajar mengajar.

5) Keterbatasan waktu yang sedikit saat belajar sehingga materi tidak mencapai target, dan menggulangi kembali di hari berikutnya.
6) Alat-alat TPQ yang kurang lengkap, biasanya habis atau rusak karena anak-anak yang memainkannya, seperti: alat kebersihan, alat tulis, dan lain-lain.
7) Yang menjadi faktor penghambat berikutnya yaitu lokasi TPQ Fatḥul 'Ulum yang dekat dengan jalan raya, sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung banyak motor dan mobil yang lalu lalang apalagi lokasi ini di perdesaan jadi banyak suara motor yang knalpotnya dimodifikasi menjadi suara yang sangat nyaring, hal inilah yang dapat menghambat pembelajaran berlangsung.[110]

Dari pemaparan di atas, akan menjadi faktor pendukung dan penghambatnya suatu kegiatan dalam menerapkan Metode Yanbu'a dalam belajar mengajar Al-Qur'ān, dengan tercapainya kegiatan belajar menagajar menggunakan metode yang efektif dan mudah mampu membuahkan hasil yakni tercapainya kompetensi (membaca, menulis, dan menghafal), sehingga anak-anak mampu membaca Al-Qur'ān dengan benar dan lancar sesuai dengan kaidah tajwid.

[110] Wawancara Kepada Ustadz Ahmad Ngilman Yaitu Guru Pengajar di TPQ Fatḥul 'Ulum, Pada Tanggal 10 Mei 2021, Pukul 16.00 WIB.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Yanbu'a dalam membaca Al-Qur'ān pada TPQ Fatḥul 'Ulum di kelas finishing (yang sudah khatam Al-Qur'ān) langkah-langkahnya yaitu: (a) Menyampaikan salam pembuka dan do'a sebelum kegiatan dimulai, (b) Membaca Al-Qur'ān secara berjama'ah, (c) Hafalan surat-surat pilihan (Yāsīn, Al-Wāqi'aḥ, dan Ar- Rahmān), (d) Belajar *Kitab Majmu'*, hadits, dan fiqih (serta nasihat), dan (e) Penutup (do'a, salam, dan melantunkan shalawat).
2. Adapun faktor pendukung dan penghambat pelaksanaa penerapan Metode Yanbu'a pada TPQ Fatḥul 'Ulum sebagai berikut: Faktor Pendukung, (a) Adanya sarana dan prasarana, (b) Santri lebih mudah memahami dan menguasai materi yang diajarkan oleh guru, (c) Dengan menggunakan Metode Yanbu'a ini memudahkan santri dalam menghafal Al-Qur'ān sehingga setiap tahunnya ada khataman dan pemberian penghargaan pada santri yang sudah mencapai target hafalan, (d) Bervariasinya penggunaan metode pembelajaran diantaranya: baca simak (sorogan dan hafalan), menggunakan metode bernyanyi dan alat peraga, (e) Ketika guru menggunakan Metode Yanbu'a ini tidak hanya dikhususkan untuk menghafal Al-Qur'ān tetapi menghafal mufrodat (kosa kata), dan (f) Guru yang mengajar berlatar belakangkan pondok pesantren, (g) Orang tua yang turut

memberi motivasi dan mendukung anak-anaknya. Faktor penghambat: (a) Santri tidak sama dalam daya pikirnya, sehingga seringkali mengulang-ngulang pelajaran, (b) Cara penyajian pelajaran yang kurang baik, (c) Kurang adanya keketatan dalam menetapkan aturan-aturan bagi santri sehingga santri banyak yang bermain-main, (d) Hubungan antara santri dengan santri kurang menyenangkan, (e) Keterbatasan waktu yang sedikit saat belajar sehingga materi tidak mencapai target, dan menggulangi kembali di hari berikutnya, (f) Alat-alat TPQ yang kurang lengkap, dan (g) lokasi TPQ Fatḥul 'Ulum yang dekat dengan jalan raya, sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung banyak motor dan mobil yang lalu lalang yang mengganggu konsentrasi.

B. Saran

Sedangkan di dalam skripsi ini penulis menyusun sesuai dengan panduan guna menghasilkan skripsi yang baik dan patut untuk dicontoh. Dalam pembuatan skripsi ini penulis sadar masih banyak sekali kekurangan yang terdapat di dalamnya maka dari itu penulis meminta kritik dan saran dan semoga skripsi ini bisa menjadi referensi bagi para pembaca dan mahasiswa yang ingin mengambil judul skripsi dengan tema penelitian di tempat yang sama yaitu di TPQ Fatḥul 'Ulum Desa Hargo Binangun Kecamatan Ulu Talo, Kabupaten Seluma.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama RI. 2014. *Al-Hikmah Al-Qur'ān dan Terjemahnya.* Bandung:Penerbit Diponegoro.

Abdurrohman, Acep Iim. 2016. *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.

Ahmad, Muhammad Abdul Qadir. 1984/1985. *Metodologi Pengajaran Agama.* Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.

Ali, Rahmadi. 2017. *Efektifitas Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa Sdit Bunayya Medan*. Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora. Vol. 2 No. 1.

Al-Qarabasy, Imam Abdurrahman. 2005. *Tajwid Qarabasy.* Jakarta Timur: Fazilet Pusat.

Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Jawa Barat: CV Jejak.

Anwar, Abu. 2002. *Ulumul Qur'ān Sebuah Pengantar.* AMZAH.

Annuri, Achamad. 2018. *Panduan Tahsin Tilawah Alquran & Ilmu Tajwid*. Jakarta Timur: Pustaka Alkausar.

Aplikasi, Kitab 9 Imam. Sumber: Ahmad. Kitab: Sisa Musnad Sahabat Anshar. Bab: Hadits Sayyidah 'Aisyah ra. No Hadits: 23493.

Arwani, M. Ulin Nuha. 2004. *Thariqh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'ān "Yanbu'a".* Kudus: Yayasan Arwaniyyah.

Aziz, Mursal dan Zulkipli Nasution. *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'ān*. Medan: CV Pusdikra MJ.

Baharuddin. 2012. *Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'ān Santri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'ān Al-Imam 'Ashim Makassar*. Pendidikan Qur'ān Hadis Pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (Uin) Alauddin Makassar. Skripsi.

Daradjat, Zakiat. 1994. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam.* Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.

El-Mahfani, Khalillurrahman. 2014. *Belajar Cepat Ilmu Tajwid Mudah Dan Praktis.* Jakarta: Kawah Media.

Fatimah, Siti, dkk. 2019. *Meningkatkan Pemahaman Ilmu Tajwid Menggunakan Metode Halaqah Di Mis Assasul Islam Bogor.* Jurnal Program Mahasiswa Kreatif, Vol 3 No 1. Juni.

Fatimatuzzahroh, Fika. 2015. *Aplikasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Dan Kelancaran Baca Siswa Kelas VII A Pada Mata Pelajaran Al-Qur'ān Hadits Di MTS Al-Hidayah Donowarih Kabupaten Malang.* Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Skripsi.

Fitriani, Della Indah. 2020. *Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas,* Jurnal, Volume 5, Nomor 1, Oktober.

Fitriono, Eko Nani. 2020. *Panduan Lengkap Mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'ān.* Malang: Ahlimedia Press.

Hasannah, Nur. 2021. *Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).* Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat Vol. 1. No. 1.

Hasibullah, Muhamad Umar Dan Izzah Ifkarina. 2017. *Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an Yasinat Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2017.* Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Qodiri Jember. Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan Vol 12 No 1 April.

Iswandi. 2018. *Penerapan Metode Jibril Dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur'ān Siswa Kelas Vii Smp Dr. H. Abdullah Ahmad Pgai Padang.* Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 3 Nomor 2.

Izzan, Ahmad. 2012. *Tafsir Pendidikan Studi Ayat-Ayat Berdimensi Pendidikan.* Tanggerang Selatan Banten: Pustaka Aufa Media.

Kementrian Agama Republik Indonesia. 2014. *Buku Siswa Al-Qur'ān Hadis.* Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia.

Mahfan. 2005. *Pelajaran Tajwid Praktis.* Jakarta: Sandro Jaya.

Mahfud, Rois. 2017. *Pelajaran Ilmu Tajwid.* Depok: Rajawali Pers.

Rohman, Abdur. 2020. *Panduan lengkap Belajar ilmu Tajwid.* Yogyakarta: KBM INDONESIA.

Mahlil. 2020. *Pengetahuan Ilmu Tajwid Mahasiswa Pada Prodi Iat Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Uin Ar-Raniry Angkatan 2018.* Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Program Studi Ilmu Al-Qur'ān Dan Tafsir. Skripsi.

Moleong, Lexy J. 2008. *Metode Kualitatif.* Bandung: Rosda Karya.

M Mansyur, dkk. 2007. *Metodologi Penelitian Living Qur'ān dan Hadis.* Yogyakarta:, TERAS.

Mu'abbad, Ahmad Muhammad. 2015. *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid Kaidah Membaca Al-Qur'ān Yang Disusun Secara Sistematis dan Aplikatif.* Universitas Islam Madinah: TAQIYA Publishing.

Nizhan, Abu. 2008. *Buku Pintar Al-Qur'ān.* Jakarta: QultumMedia.

Nushah, Nunung. 2019. *Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Manba'ussalam).* Fakultas Ushuluddin Dan Adab Universitas Islam Negeri (Uin) Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Skripsi.

Palufi, Ayi Nutfi dan Ahkmad Syahid. 2020. *Metode Yanbu'a Sebagai Pedoman Membaca Al-Qur'ān,* Universitas Islam Negeri Gunung Djati Bandung. Indonesia Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung. Innovative Education Journal Vol. 2. No. 1. March.

Priyatno, Agus Priyatno. 2020. *Transformasi Manajemen Pesantren Penghafal Al-Qur'ān di Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus.* Serang: A-Empat.

Qawi, Abdul. 2017. *Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Di Mtsn Gampong Teungoh Aceh Utara.* Jurnal Ilmiah Islam Futura. Vol. 16. No. 2.

Rohmi, Fairuz Zunaidah. 2020. *Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'ān Siswa Kelas V Di Mi Al-Muhsin 1 Krapyak Wetan Bantul Yogyakarta.* Progam Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Skripsi.

Rusadi, Bobi Erno. 2021. *Praktikum Qiraat Panduan Aplikatif Tahsin Dan Tilawah Al-Qur'ān.* Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.

Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'ān.* Jakarta: Lentera Hati.

Syahbana. 2012. *Penerapan Metode Pembelajaran Tajwid Pada Anak Kelas Iii Dan Iv Di Madrasah Diniyah Awaliyah Hidayatul Muhajirin Palangka Raya*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam. Skripsi.

Satria, Eri. 2015. *Pengembangan Aplikasi Pembelajaran Iqra' Dan Tajwid Berdasarkan Metode Asy-Syafi'i Menggunakan Sistem Multimedia.* Jurnal Algoritma Sekolah Tinggi Teknologi Garut. vol. 12 No. 1.

Siyoto, Sandu dan M Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sugiono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Suriah, Muslikah. 2018. *Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'ān pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli.* Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 3.Nomor 2.

Suwarno. 2016. *Tuntunan tahsin Al-Qur'ān.* Yogyakarta: Deepublish.

Yamin, Martinis. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.